

No. DOK: 5595

Cop : 1

D
bjs: 1
par
A

**ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA
DAMPAKNYA TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PT TRILOGAM INDOJAYA**

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-Syarat Penyelesaian

Program D-IV Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif d.h Manajemen

Bisnis Industri Pada Politeknik STMI Jakarta



DISUSUN OLEH :

RISNA PARWATI

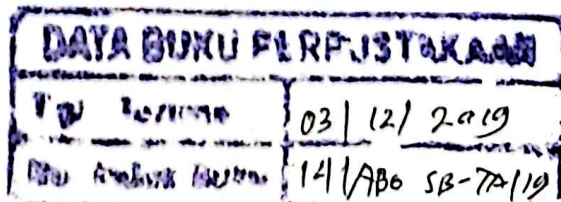
NIM. 1713024

POLITEKNIK STMI JAKARTA

KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI

JAKARTA

2017



LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

JUDUL TUGAS AKHIR

**“ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA DAMPAKNYA
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. TRILOGAM INDOJAYA”**

DISUSUN OLEH:

NAMA : RISNA PARWATI

NIM : 1713024

**PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI BISNIS OTOMOTIF d.h
MANAJEMEN BISNIS INDUSTRI**

Telah Diperiksa dan Disetujui Untuk Diajukan

dan Dipertahankan Dalam Tugas Akhir

Politeknik STMI Jakarta d.h Sekolah Tinggi Manajemen Industri

Jakarta, 16 Agustus 2017

menyetujui,

Dosen Pembimbing



Dra. Sri Daryuni, MM.

NIP. 195406291082032003

**POLITEKNIK STMI JAKARTA
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI
JAKARTA**

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL TUGAS AKHIR:

“ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA DAMPAKNYA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. TRILOGAM INDOJAYA”

DISUSUN OLEH:

Nama : Risna Parwati

NIM : 1713024

Program Studi : Administrasi Bisnis Otomotif d.h Manajemen Bisnis Industri

Telah diuji oleh Tim Penguji Sidang Tugas Akhir Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif d.h Manajemen Bisnis Industri Politeknik STMI Jakarta pada hari Senin, 23 Oktober 2017.

Jakarta, 20 November 2017

Penguji 1,



(Dr. Sadar Sukma Adnan, SE.,M.pd)

Penguji 2,



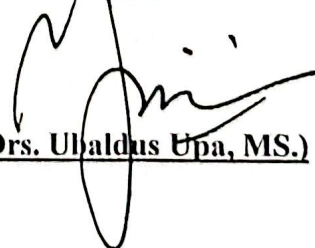
(Dra. Sri Daryuni, MM.)

Penguji 3,



(Drs. Mulyono, MM.)

Penguji 4,



(Drs. Ulaldus Upa, MS.)



LEMBAR BIMBINGAN PENYUSUNAN LAPORAN TA

Nama : Risna parwati
 NIM : 1713029
 Judul TA : Analisis Perputaran Modal Kerja Dampaknya Terhadap Profitabilitas pada PT TRILOKAM INDONESIA

Pembimbing : Dra. Sri Daryuni, MM
 Asisten Pembimbing : _____

Tanggal	Bab	Keterangan	Paraf
12-06-17	1	Pembahasan Judul	Yh
19-06-17	2	pembahasan teori	Yh
4-07-17	2	Pembahasan Bab 2	Yh Yh
11-07-17	2	Revisi Bab 2	Yh
14-07-17	3	Pembahasan Bab 3	Yh Yh
18-07-17	3	Revisi Bab 3	Yh Yh
19-07-17	4	Pembahasan Bab 4	Yh
25-07-17	4	Revisi Bab 4	Yh Yh
01-08-17	5	Pembahasan Bab 5	Yh
08-08-17	5	Revisi Bab 5	Yh Yh
11-08-17	6	Pembahasan Bab 6	Yh
16-08-17	6	Revisi Bab 6	Yh

Mengetahui,
Ka Prodi Administrasi Bisnis Otomotif

Drs. Mulyono MM

NIP : 195309011983031001

Pembimbing

Dra. Sri Daryuni

NIP : 19570401197203-2003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya mahasiswi Politeknik STMI Jakarta d.h Sekolah Tinggi Manajemen Bisnis Industri
Kementerian Perindustrian RI

Nama : Risna Parwati

NIM : 1713024

Jurusan : Administrasi Bisnis Otomotif d.h Manajemen Bisnis Industri

Dengan ini menyatakan bahwa hasil karya Tugas Akhir yang saya buat dengan judul “
**ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA DAMPAKNYA TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PT TRILOGGAM INDOJAYA**”

- Dibuat dan diselesaikan sendiri dengan menggunakan literatur hasil kuliah, survey lapangan, melalui tanya jawab, melalui buku-buku jurnal acuan yang tertera dalam referensi pada Tugas Akhir ini, serta konsultasi dengan dosen pembimbing.
- Bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar sarjana sarjana di Universitas atau Perguruan Tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu digunakan sebagai referensi pendukung untuk melengkapi informasi dan sumber informasi dengan dicantumkan dalam sumber referensi yang semestinya.
- Bukan merupakan karya tulis terjemahan dari kumpulan buku atau judul acuan yang tertera dalam referensi pada kara Tugas Akhir saya.
- Jika terbukti saya tidak memenuhi apa yang telah saya nyatakan seperti diatas, maka karya Tugas Akhir saya dibatalkan.

Jakarta, 16 Agustus 2017

Yang Membuat Pernyataan


Rp 6000
TUJUH RIBU RUPIAH
Risna Parwati

ABSTRAK

PT Trilogam Indojoya adalah perusahaan yang bergerak dibidang produksi machining, fabrication dan engineering. Yang terletak di Jl. Jababeka VII G Blok R1i, Kawasan Industri Jababeka ICikarang Barat, Bekasi. Dengan pemilik Hendra Setiawan, berdiri sejak tahun 1992. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif evokuatif. Dan hasilnya diolah dengan menggunakan rasio perputaran modal kerja, rasio return on investment dan analisis korelasi sederhana serta analisis regresi sederhana. Dimana perputaran modal kerja sebagai variabel X dan profitabilitas sebagai variabel Y. Hasil penelitian untuk rasio perputaran modal kerja perusahaan memiliki modal yang efektif karena dari tahun 2012-2016 perputaran modal kerja mengalami peningkatan dengan hasil pada tahun 2012 sebesar 4,42 kali, tahun 2013 sebesar 5,71 kali, tahun 2014 sebesar 6,36 kali, tahun 2015 sebesar 7,95 kali dan tahun 2016 sebesar 8,15 kali. Sedangkan perolehan hasil return on investment pada tahun 2012 sebesar 8,92, tahun 2013 sebesar 9,59, tahun 2014 sebesar 10,27, tahun 2015 sebesar 11,09, tahun 2016 sebesar 11,89 yang artinya perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. uji korelasi menghasilkan nilai $r = 0,97$, artinya bahwa terdapat hubungan yang kuat antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas. Sedangkan berdasarkan uji korelasi determinansi diperoleh nilai $KD = 94,09\%$, Dengan hasil uji t didapat $t_{hitung} (6,91) \geq t_{tabel} (3,182)$, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas. Sedangkan dengan hasil persamaan $\hat{Y} = 5,56 + 0,73X$ dengan $t_{hitung} (4,260) \geq t_{tabel} (3,182)$ yang berarti terdapat pengaruh perputaran modal kerja dengan profitabilitas.

Kata Kunci: Perputaran Modal Kerja, Profitabilitas

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penyusun panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul Analisis Perputaran Modal Kerja Dampaknya Terhadap Profitabilitas Pada PT Trilogam Indojaya. Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat akademis untuk menyelesaikan program pendidikan Diploma – IV Jurusan Administrasi Bisnis Otomotif d.h Manajemen Bisnis Industri pada Politeknik STMI Jakarta d.h Sekolah Tinggi Manajemen Bisnis Industri Kementerian Perindustrian RI.

Tugas Akhir ini ditulis berdasarkan hasil pengamatan dan praktek kerja lapangan secara langsung pada PT Trilogam Indojaya sehingga diharapkan tugas akhir ini dapat bermanfaat memberikan pengetahuan bagi penyusun dan mahasiswa pada umumnya.

Keberhasilan dalam menyelesaikan tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan dan motivasi berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-sebesarannya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusun mampu menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Kedua orang tua yang telah memberikan doa, kasih sayang, dorongan materil dan moril sehingga penyusun mampu menyelesaikan Tugas Akhir ini.
3. Bapak Drs. Mulyono, MM selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Otomotif d.h Manajemen Bisnis Industri. Terima kasih untuk bantuan, dorongan, dan bimbingan serta motivasi pada saya dalam proses penulisan Tugas Akhir ini.
4. Bapak Yulius Jatmiko, SE, MM selaku Asisten Jurusan Administrasi Bisnis Otomotif d.h Manajemen Bisnis Industri. Terima kasih untuk bantuan, dorongan, dan bimbingan serta motivasi pada saya dalam proses penulisan Tugas Akhir ini.

5. Ibu Dra.Sri Daryuni,MM selaku Dosen Pembimbing. Terima kasih untuk bantuan, dorongan, bimbingan, motivasi, dan waktu yang telah diluangkan untuk saya dalam proses penulisan Tugas Akhir ini.
6. Bapak Rendra Gunawan,selaku General Manager PT Trilogam Indojaya yang telah memberi izin kepada penyusun untuk melakukan penelitian, memberikan motivasi dan ilmunya serta membatu danmempermudah penyusun untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
7. Seluruh karyawan dan karyawanati dari PT Trilogam Indojaya yang telah membantu penulis mengajarkan bagaimana menjadi sebuah tim kerja yang baik di lokasi kerja.
8. Rekan-rekan seperjuangan Administrasi Bisnis Otomotif d.h Manajemen Bisnis Industri tingkat akhir yang telah memberikan semangat kepada penyusun dalam menyelesaikan Tugas Akhir.

Akhir kata penyusun mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas segala dukungan dan bantuan dalam penyusunan Tugas Akhir ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jakarta, 10 Oktober 2017

Penyusun,

Risna Parwati

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
I.1 Latar Belakang Masalah	1
I.2 Perumusan Masalah	2
I.3 Tujuan Penelitian	3
I.4 Pembatasan Masalah.....	3
I.5 Manfaat Penelitian	4
I.6 Sistematika Penulisan.....	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	6
II.1 Akuntansi.....	6
II.1.1 Pengertian Akuntansi.....	6
II.2 Laporan Keuangan.....	7
II.2.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	7
II.2.2 Tujuan Laporan Keuangan	7
II.2.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan.....	10
II.2.4 Pihak-pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan	12
II.2.5 Pengertian Analisis Laporan Keuangan	15
II.2.6 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan	16
II.2.7 Langkah-lagkah Analisis Keuangan.....	17

II.2.8 Metode Analisis Laporan Keuangan	17
II.3 Modal Kerja	18
II.3.1 Pengertian Modal Kerja.....	18
II.3.2 Siklus Modal Kerja.....	19
II.3.3 Perputaran Modal Kerja.....	20
II.3.4 Manfaat Modal Kerja.....	22
II.3.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja	23
II.3.6 Sumber Modal Kerja	24
II.3.7 Macam-macam Modal Kerja.....	26
II.3.8 Arti Penting Modal Kerja	27
II.4 Pengertian Rasio Keuangan.....	29
II.4.1 Jenis-jenis Rasio Keuanngan	30
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	36
III.1 Jenis Data dan Sumber Data.....	36
III.1.1 Jenis Data	36
III.1.2 Sumber Data	36
III.1.3 Teknik Pengumpulan Data	37
III.1.4 Metode Pengumpulan Data	38
III.1.5 Teknik Analisis	38
III.1.5.1 Perputaran Modal Kerja	38
III.1.5.2 Return on Investment (ROI).....	39
III.1.5.3 Analisis Korelasi	39
III.1.5.4 Koefisien Determinasi.....	40
III.1.5.5 Pengujian Hipotesis.....	40
III.1.5.6 Analisis Regresi Sederhana.....	42

III.1.5.7 Pengujian B	42
BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA.....	44
IV.1 Pengumpulan Data	44
IV.1.1 Gambaran Umum Perusahaan	44
IV.1.1.1 Sejarah Umum PT Trilogam Indojaya	44
IV.1.1.2 Profil Perusahaan.....	44
IV.1.1.3 Layout PT Trilogam Indojaya	45
IV.1.1.4 Visi dan Misi Perusahaan.....	46
IV.1.1.5 Struktur Organisasi PT Trilogam Indojaya.....	46
IV.1.1.6 Deskripsi Jabatan	47
IV.1.2 Bagian Marketing.....	53
IV.1.2.1 Pomosi PT Trilogam indojaya	53
IV.1.2.2 Penjualan PT Trilogam Indojaya	53
IV.1.3 Bidang Produksi.....	55
IV.1.3.1 Produk yang dihasilkan PT Trilogam Indojaya	55
IV.1.3.2 Jumlah Produksi PT Trilogam indojaya.....	56
IV.1.3.3 Bahan Baku PT Trilogam Indojaya	56
IV.1.3.4 Mesin PT Trilogam Indojaya	61
IV.1.3.5 Alur Proses Produksi PT Trilogam Indojaya	61
IV.1.4 Bagian personalia.....	67
IV.1.4.1 Perekrutan dan Penempatan Karyawan PT Trilogam Indojaya	67
IV.1.4.2 Gaji Karyawan	72
IV.2 Pengolahan Data	74
IV.2.1 Laporan Keuangan PT Trilogam Indojaya.....	74
IV.2.1.1 Harga Pokok Penjualan.....	74

IV.2.1.2 Biaya Investasi	75
IV.2.1.3 Biaya Penyusutan.....	77
IV.2.1.5 Laporan Rugi Laba.....	78
IV.2.1.6 Neraca	79
IV.2.1.7 Laporan Modal Kerja.....	81
IV.2.2 Rasio Perputaran Modal Kerja.....	82
IV.2.3 Profitabilitas (ROI)	83
BAB V ANALISIS MASALAH	84
V.1 Perputaran Modal Kerja dengan Profitabilitas	84
V.1.1 Analisis Korelasi Sederhana.....	84
V.1.2 Koefisien Determinasi	85
V.1.3 Uji Hipotesis.....	86
V.1.4 Analisis Regresi Sederhana	87
V.1.5 Analisis Masalah	88
V.1.6 Pengujian B	90
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	94
VI.1 Kesimpulan	94
VI.2 Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Layout PT Trilogam Indojoya Lantai Dasar.....	45
Gambar IV.2 Layout PT Trilogam Indojoya Lantai Dua	45
Gambar IV.3 Struktur Organisasi PT Trilogam Indojoya	47
Gambar IV.4 Holder O Ring	55
Gambar IV.5 Brace Fender Apron.....	55
Gambar IV.6 Alur Proses Produksi Holder O Ring dan Brace Fender Apron PT Trilogam Indojoya	61
Gambar IV.7 Mendesain Holder O Ring.....	62
Gambar IV.8 Mendesain Brace Fender Apron	62
Gambar IV.9 Memotong Holder O Ring dan Brace Fender Apron	63
Gambar IV.10 Penempatan Barang yang Akan diproses	63
Gambar IV.11 Proses di Mesin Miyano	65
Gambar IV.12 Proses di Mesin Polygim.....	65
Gambar IV.13 Proses Pengecekan Quality.....	66
Gambar IV.14 Penyimpanan Barang Jadi	66

DAFTAR TABEL

Tabel VI.1 Biaya Promosi PT Trilogam Indojoya dari Tahun 2012-2016.....	53
Tabel VI.2 Penjualan Produk Holder O Ring dari Tahun 2012-2016	54
Tabel VI.3 Penjualan Produk Brace Fender Apron dari Tahun 2012-2016	54
Tabel VI.4 Jumlah Produksi Holder O Ring dari Tahun 2012-2016.....	56
Tabel VI.5 Jumlah Produksi Brace Fender Apron dari Tahun 2012-2016.....	56
Tabel VI.6 Rincian Biaya Bahan baku Holder O Ring dari Tahun 2012-2016...	57
Tabel VI.7 Rincian Biaya Bahan Baku Brace Fender Apron.....	57
Tabel VI.8 Total Biaya Bahan Baku dari Tahun 2012-2016.....	57
Tabel VI.9 Persediaan Bahan Baku Holder O Ring dari Tahun 2012-2016	58
Tabel VI.10 Persediaan Bahan Baku Brace Fender Apron	58
Tabel VI.11 Total Biaya Persediaan Bahan Baku dari Tahun 2012-2016	58
Tabel VI.12 Pembelian Bahan Baku Holder O Ring dari Tahun 2012-2016	59
Tabel VI.13 Pembelian Bahan Baku Brace Fender Apron	59
Tabel VI.14 Total Pembelian Bahan Baku dari Tahun 2012-2016	60
Tabel VI.15 Biaya Bahan penolong Holder O Ring dari Tahun 2012-2016.....	60
Tabel VI.16 Biaya Bahan penolong Brace Fender Apron.....	60
Tabel VI.17 Total Biaya Bahan Penolong.....	61
Tabel VI.18 Mesin Dalam Proses Produksi.....	61
Tabel VI.19 Data Keseluruhan Tenaga Kerja Perempuan.....	67
Tabel VI.20 Data Keseluruhan Tenaga Kerja Laki-laki.....	68
Tabel VI.21 Data Tenaga Kerja Berdasarkan Usia	70
Tabel VI.22 Data Tenaga Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan	71
Tabel VI.23 Data Jam Tenaga Kerja	71

Tabel VI.24 Gaji Section Head dari Tahun 2012-2016.....	72
Tabel VI.25 Gaji Karyawan dari Tahun 2012-2016.....	73
Tabel VI.26 Harga Pokok Penjualan dari Tahun 2012-2016	74
Tabel VI.27 Biaya Investasi	75
Tabel VI.28 Biaya penyusutan dari Tahun 2012-2016.....	77
Tabel IV.29 Laporan Rugi Laba dari Tahun 2012-2016.....	78
Tabel IV.30 Neraca.....	79
Tabel IV.31 Laporan Modal Kerja	81
Tabel IV.32 Data Untuk Perhitungan Perputaran Modal Kerja	82
Tabel IV.33 Data Profitabilitas (ROI) dari Tahun 2012-2016	83
Tabel V.1 Data Perputaran modal Kerja (X) Dengan Profitabilitas (Y)	84

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Dunia usaha memegang peranan penting bagi pembangunan, baik yang diusahakan oleh pemerintah maupun yang dilaksanakan oleh pihak swasta. Sukses suatu perusahaan hanya mampu dicapai dengan manajemen yang baik, yaitu manajemen yang mampu mempertahankan perusahaan dengan memperoleh laba yang maksimal karena pada dasarnya tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran para pemiliknya dan harga pasar sahamnya. Agar tujuan tersebut dapat tercapai diperlukan manajemen yang efektif dan mampu menciptakan rangkaian kerja sama yang teratur diantara masing-masing bagian yang ada dalam perusahaan tersebut. Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting yang sering kali dihadapi oleh perusahaan, karena hampir semua perhatian untuk mengelola modal kerja dan aktiva lancar yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva. Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Modal kerja sangat erat kaitannya dengan keuntungan atau tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas itu sendiri diukur berdasarkan laba bersih yang diterima oleh perusahaan. Laba bersih menunjukkan jumlah penjualan atau target yang dicapai perusahaan dalam satu tahun atau periode sehingga dapat dijadikan alat ukur terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. PT Trilogam Indojoya adalah perusahaan yang beroperasi di daerah Kawasan Jababeka di Cikarang Bekasi yang bergerak dibidang machining.

Uang atau dana yang dikeluarkan itu diharapkan dapat masuk kembali dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Uang masuk yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian, maka dana akan terus menerus berputar setiap periodenya. Untuk kelancaran operasional perusahaan, maka tidak pernah terpikirkan cukup atau tidak, sehingga untuk menghindari kebangkrutan perlu perusahaan diberikan masukan bagaimana kaitannya usaha itu berjalan dengan memikirkan jumlah yang dijual meningkat, peningkatakn Q yang dijual diupayakan, misalnya memerlukan potongan harga kredit atau tempo. Manajemen harus menentukan modal kerja atau sumber-sumber dana yang akan membantu kelangsungan hidup perusahaan. Kecukupan modal kerja berpengaruh terhadap kelancaran dalam mengoperasikan perusahaan dan mengurangi keadaan yang timbul akibat adanya kekacauan keuangan perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis merasa tertarik untuk membahas mengenai suatu tugas akhir yang berjudul “Analisis Perputaran Modal Kerja Dampaknya Terhadap Profitabilitas pada PT Trilogam Indojoya.”

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada Tugas Akhir adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perputaran modal kerja perperiode dari tahun 2012-2016?
2. Bagaimana profitabilitas perperiode dari tahun 2012-2016?
3. Bagaimana hubungan perputaran modal kerja dengan profitabilitas?
4. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja dengan profitabilitas?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perputaran modal kerja perperiode dari tahun 2012-2016.
2. Untuk mengetahui profitabilitas perperiode dari tahun 2012-2016.
3. Untuk mengetahui hubungan perputaran modal kerja dengan profitabilitas.
4. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja dengan profitabilitas.

I.4 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini mempunyai alur perhatian yang jelas dan tidak menyimpang dari pembahasan dan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, maka dibuatlah beberapa pembatasan masalah:

1. Penelitian dilakukan di PT Trilogam Indojaya, Jl. Jababeka VII G, Blok R1i, Kawasan Industri Jababeka I, Cikarang Barat, Bekasi
2. Data perusahaan yang digunakan merupakan data dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.
3. Mengutamakan data dari aspek keuangan, dalam hal ini laporan laba rugi, laporan neraca serta data-data yang bersangkutan lainnya dari aspek pemasaran, aspek produksi, dan aspek personalia.
4. Rasio-rasio yang diperhitungkan adalah rasio perputaran modal kerja dan profitabilitas menggunakan return on investment.
5. Hubungan perputaran modal kerja dengan profitabilitas menggunakan analisis korelasi sederhana dan pengujian hipotesis.
6. Pengaruh perputaran modal kerja dengan profitabilitas menggunakan analisis regresi sederhana dan uji hipotesis.

I.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Perusahaan:

Manfaat penelitian ini bagi perusahaan adalah sebagai masukan dan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengukur perputaran modal kerja dampaknya terhadap profitabilitas.

2. Manfaat Bagi Peneliti:

Manfaat diadakannya penelitian ini bagi penulis adalah sebagai tambahan pengalaman, dapat memperluas wawasan, dan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan perusahaan.

3. Manfaat Bagi Politeknik STMI Jakarta:

Manfaat diadakannya penelitian ini bagi Politeknik STMI Jakarta adalah sebagai informasi tambahan terutama mengenai analisis perputaran modal kerja dampaknya terhadap profitabilitas dan bahan referensi bagi para akademis dalam menyusun tugas akhir.

I.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pengkajian, penulisan, pembahasan, dan penyusunan laporan tugas akhir ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, pokok permasalahan, tujuan penelitian, batasan masalah, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan bagian yang berisi dasar-dasar teori atau konsep yang digunakan sebagai dasar pemikiran ilmiah yang relevan dengan masalah yang akan dibahas.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan jenis data yang diperlukan, metode dalam pengumpulan data, serta metode pengolahan dan analisis data.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Berisikan data yang dikumpulkan serta pengolahan data sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

BAB V ANALISIS MASALAH

Berisikan analisa dan pembahasan atas data yang telah dikumpulkan pada bab IV.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan dari penelitian, serta saran-saran yang dipandang perlu untuk diberikan kepada pihak perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

II.1 Akuntansi

II.1.1 Pengertian Akuntansi

Menurut Al-haryono Yusup (2011:4) akuntansi dapat didefinisikan dari sudut pandang, yaitu dari sudut pemakai jasa akuntansi dan dari sudut proses kegiatannya.

- a. Ditinjau dari sudut pemakainya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai “suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu entitas’. Informasi yang dihasilkan akuntansi diperlukan untuk:
 - Membuat perencanaan yang efektif, pengawasan, pengambilan keputusan oleh manajemen dan
 - Pertanggung jawaban entitas kepada para investor, kreditur, badan pemerintah dan sebagainya.
- b. Ditinjau dari sudut kegiatannya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai “ proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisisan data keuangan suatu entitas”. Definisi ini menunjukkan bahwa kegiatan akuntansi merupakan tugas yang kompleks dan bahwa kegiatan. Pada dasarnya akuntansi harus.
 - Mengidentifikasi data mana yang berkaitan atau relevan dengan keputusan yang akan diambil.
 - Memproses atau menganalisis data yang relevan.
 - Mengolah data menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

II.2 Laporan Keuangan

II.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2008:07) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Maksud dari laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi keuangan perusahaan terkini. Kondisi keuangan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan intern perusahaan. Adapun untuk laporan lebih luas dilakukan 1 tahun sekali. Di samping itu dengan adanya laporan keuangan, kita akan mengetahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan, dan yang kedua adalah pihak eksternal seperti pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkementingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan.

II.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Hery:2015) tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan

sesuai prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sedangkan tujuan umum laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan, dengan maksud:
 - a. Untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan.
 - b. Untuk menunjukkan posisi keuangan perusahaan dan investasi perusahaan.
 - c. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya.
 - d. Menunjukkan kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba sebagai berikut:
 - a. Memberikan gambaran tentang jumlah dividen yang diharapkan pemegang saham.
 - b. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah, dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan
 - c. Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian.
 - d. Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
3. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban, dan.
5. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.

Sedangkan menurut Kasmir (2008:10) secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-cacatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya adalah dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan.

II.2.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Urutan laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya (Hery : 2015) adalah sebagai berikut:

a. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini akhirnya memuat informasi mengenai hasil usaha perusahaan, yaitu laba/rugi bersih, yang merupakan hasil dari pendapatan dikurangi beban.

Menurut Kasmir (2008:67) laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Artinya, laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan (penjualan) dan biaya yang telah dikeluarkan, sehingga dapat diketahui perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

Laporan laba rugi juga memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan. Adapun informasi yang disajikan perusahaan dalam laporan laba rugi meliputi:

- Jenis-jenis pendapatan (penjualan) yang diperoleh dalam suatu periode.
- Jumlah rupiah dari masing-masing jenis pendapatan
- Jumlah keseluruhan pendapatan
- Jenis-jenis biaya atau beban dalam suatu periode.
- Jumlah rupiah masing-masing biaya atau beban yang dikeluarkan dan jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan
- Hasil usaha yang diperoleh dengan mengurangi jumlah pendapatan dan biaya. Selisih ini disebut laba rugi.

b. Laporan Ekuitas Pemilik (Laporan Perubahan Modal)

Laporan ekuitas adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu

(laporan perubahan modal). Ekuitas pemilik akan bertambah dengan adanya investasi (setoran modal) dan laba bersih, sebaliknya ekuitas pemilik akan berkurang dengan adanya prive (penarikan/pengambilan untuk kepentingan pribadi) dan rugi bersih. Sedangkan Menurut Kasmir (2008:58) Laporan perubahan modal, merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal. Informasi yang diberikan dalam laporan perubahan modal, meliputi:

- Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini.
- Jumlah rupiah tiap jenis modal
- Jumlah rupiah modal yang berubah
- Sebab-sebab berubahnya modal
- Jumlah rupiah modal sesudah perubahan

c. Neraca

Neraca adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aktiva, kewajiban dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menggambarkan keuangan perusahaan.

Dari suatu neraca akan tergambar berapa jumlah harta, kewajiban dan modal suatu perusahaan. Pembuatan neraca biasanya dibuat secara periode tertentu (tahunan). Akan tetapi, pemilik atau manajemen dapat pula meminta laporan neraca sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa harta, utang dan modal yang dimilikinya pada saat tertentu.

Menurut Kasmir (2008:58) Dalam neraca disajikan berbagai informasi yang berkaitan dengan komponen yang ada di neraca. Secara lengkap informasi yang disajikan dalam neraca meliputi:

- Jenis-jenis aktiva (assets)
- Jumlah rupiah masing-masing jenis aktiva
- Jenis-jenis kewajiban (liability)

- Jumlah rupiah masing-masing jenis kewajiban atau utang
- Jenis-jenis modal (equity)
- Serta jumlah rupiah masing-masing jenis modal

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan/penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai akhir periode

Catatan atas laporan keuangan (*notes to the financial statements*) merupakan bagian integral yang tidak dipisahkan dari komponen laporan keuangan lainnya. Tujuan catatan ini adalah untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

II.2.4 Pihak-Pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2008:19) pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan adalah:

a. Pemilik

Pemilik pada saat ini adalah mereka yang memiliki usaha tersebut. Hal ini tercermin dari kepemilikan usaha yang dimilikinya. Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah:

1. Untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini
2. Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode.

3. Untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan

b. Manajemen

Kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka juga buat juga memiliki arti tertentu. Bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu. Berikut ini nilai penting laporan keuangan bagi manajemen:

1. Dengan laporan keuangan yang dibuat, manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode, apakah telah mencapai target-target atau tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.
2. Manajemen juga akan melihat kemampuan mereka mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang ada selama ini.
3. Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.
4. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan ke depan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, baik dalam hal perencanaan, pengawasan, dan pengendalian ke depan sehingga target-target yang diinginkan dapat tercapai.

c. Kreditor

Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan. Artinya pihak pemberi dana seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberi pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya. Bagi pihak kreditor, prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana (pinjaman) kepada berbagai perusahaan sangat diperlukan. Kepentingan pihak kreditor antara lain sebagai berikut:

1. Pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman (macet).
2. Pihak Kreditor juga perlu memantau terhadap kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya.
3. Pihak kreditor juga tidak ingin kredit atau pinjaman yang diberikan justru menjadi beban nasabah dalam pengembaliannya apabila ternyata kemampuan perusahaan di luar dari yang diperkirakan.

d. Pemerintah

Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Bahkan pemerintah melalui departemen keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara periodik. Arti penting laporan keuangan bagi pihak pemerintah adalah:

1. Untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya.
2. Untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan. Dari laporan ini akan terlihat jumlah pajak yang harus dibayar kepada negara secara jujur dan adil.

e. Investor

Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana di suatu perusahaan . Jika suatu perusahaan memerlukan dana untuk perluasan usaha atau kapasitas usahanya di samping memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan seperti bank dapat pula diperoleh dari parainvestor melalui penjualan saham. Dalam memilih sumber dana pihak perusahaan memiliki berbagai pertimbangan tentunya seperti faktor bunga dan jumlah angsuran ke depan. Namun, di sisi lain perusahaan juga ingin memberikan peluang kepemilikan kepada masyarakat atau pihak atau pihak lainnya.

Bagi investor yang ingin menanamkan daanya dalam suatu usaha sebelum memutuskan untuk membeli saham, perlu mempertimbangkan banyak hal secara matang. Dasar pertimbangan investor adalah dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan yang akan ditanamnya. Dalam hal ini investor akan melihat prospek usaha ini sekarang dan masa yang akan datang. Prospek yang dimaksud adalah keuntungan yang akan diperolehnya (dividen) serta perkembangan nilai saham ke depan. Setelah itu, barulah investor dapat mengambil keputusan untuk membeli suatu saham perusahaan atau tidak.

II.2.5 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2008:66) Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang) serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian, dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan.

Agar laporan keuangan menjadi lebih bararti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh beragai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi pihak pemilik dan manajemen tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut.

Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Kekuatan ini dapat dijadikan modal selanjutnya ke depan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini.

Pada akhirnya bagi pihak pemilik dan manajemen, dengan mengetahui posisi keuangan dapat terencana dengan mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan ke depan. Perencanaan ke depan dengan cara menutupi kelemahan yang ada, mempertahankan posisi yang sudah sesuai dengan yang diinginkan dan berupaya untuk meningkatkan lagi kekuatan yang sudah diperolehnya ini.

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Kesalahan dalam memasukkan angka atau rumus akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang hendak dicapai. kemudian, hasil perhitungan tersebut, dianalisis dan diinterpretasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya. Kesemua ini harus dilakukan secara teliti, mendalam, dan jujur.

II.2.6 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2008:68) ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.

4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal
6. Dapat juga digunakan sebagai perbandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

II.2.7 Langkah-Langkah Analisis Keuangan

Menurut Kasmir (2008:69) langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan adalah:

1. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
2. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat.
3. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara tepat.
4. Memberikan Interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
5. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.
6. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

II.2.8 Metode Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2008:69) dalam praktiknya, terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut:

a. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui.

b. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

II.3 Modal Kerja

II.3.1 Pengertian Modal Kerja

Menurut Kasmir (2008:250) modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek.

Pengertian modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja yang dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

1. Konsep kuantitatif
2. Konsep kualitatif
3. Konsep fungsional

Konsep kuantitatif, menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).

Konsep kualitatif, merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut dengan modal kerja bersih atau (*net working capital*).

Konsep fungsional menekankan pada fungsi dana yang dimiliki oleh perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perubahan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba pun akan menurun. Akan tetapi, dalam kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian.

II.3.2 Siklus Modal Kerja

Proses pemutaran modal kerja akan selalu berjalan selama perusahaan masih beroperasi, modal kerja berputar terus-menerus dalam perusahaan karena dipakai untuk membiayai operasi sehari-hari.

Modal kerja memiliki sifat yang fleksibel, besar kecilnya modal kerja dapat ditambah atau dikurangi sesuai kebutuhan perusahaan. Modal kerja yang terdiri dari kas, piutang, dan persediaan harus dimanfaatkan seefisien mungkin.

Menurut Kasmir (2008:40-41)

“Kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat segera digunakan setiap saat dan merupakan komponen aktiva lancar paling dibutuhkan guna membayar berbagai kebutuhan yang diperlukan, Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun, dan Persediaan merupakan cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan”

Analisis tentang lingkaran modal kerja dimulai dengan kas, uang kas ditanam dalam persediaan dan berbagai alat dan jasa, di samping dibiayai dari para pemasok dengan kredit, yang kemudian memerlukan pembiayaan dengan kas. Jadi, proses kas, persediaan-piutang-uang merupakan lingkaran modal kerja, dan akan berputar terus-menerus selama perusahaan itu berjalan.

II.3.3 Perputaran Modal Kerja

Menurut Bambang Riyanto (2012:62) modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (working capital turnover period) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas.

Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya (turnover rate nya). Berapa lama period perputaran modal kerja adalah tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut. Periode perputaran dagangan adalah lebih pendek daripada barang yang mengalami proses produksi.

Menurut Bambang Riyanto (2012:64) tingkat perputaran atau (turnover rate) modal kerja atau aktiva lancar dapat pula dihitung dari neraca dan income statement pada suatu saat tertentu, dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Current Assets Turnover: } \frac{\text{Net sales}}{\text{Current Assets}} \text{ atau } \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Currents Assets}}$$

Menurut Kasmir (2008:182) Perputaran Modal Kerja atau Working Capital Turnover merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja rata-rata.

Dari hasil penelitian, apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan dan perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil.

Menurut Munawir (2010:80) untuk menganalisa posisi modal kerja dapat juga digunakan beberapa ratio lainnya, misalnya ratio antara aktiva lancar dengan total aktiva, ratio antara tiap-tiap pos-pos dalam aktiva lancar dengan total aktiva lancar, ratio antara total hutang lancar dengan total hutang, ratio antara tiap-tiap pos hutang lancar dengan total hutang lancar dan lain-lain.

Disamping itu untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan ratio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata tersebut (*working capital turnover*). Ratio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja.

Menurut Jumingan (2006:132) *Working Capital Turnover* adalah antara penjualan dan modal kerja terdapat hubungan yang erat. Apabila volume penjualan naik investasi dalam persediaan dan piutang juga meningkat, ini berarti juga meningkatkan modal kerja. Untuk menguji efisiensi penggunaan modal kerja, penganalisis dapat menggunakan perputaran modal kerja (*working capital turnover*), yakni rasio antara penjualan dengan modal kerja. Perputaran modal kerja ini menunjukkan jumlah rupiah penjualan neto yang diperoleh bagi setiap rupiah modal kerja.

Dari hubungan antara penjualan neto dengan modal kerja tersebut dapat diketahui juga apakah perusahaan bekerja dengan modal kerja yang tinggi atau bekerja dengan modal kerja rendah.

Perputaran modal kerja tinggi diakibatkan rendahnya modal kerja yang ditanam dalam persediaan dan piutang. Atau dapat juga menggambarkan tidak tersedianya modal kerja yang cukup dan adanya perputaran persediaan dan perputaraan piutang yang tinggi. Tidak cukupnya modal kerja mungkin disebabkan banyaknya utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo sebelum persediaan dan piutang dapat diubah menjadi uang kas. Perputaran modal kerja yang rendah dapat disebabkan karena modal kerja neto, rendahnya tingkat perputaran persediaan dan piutang atau tingginya saldo kas dan investasi modal kerja dalam bentuk surat surat berharga.

II.3.4 Manfaat Modal Kerja

Modal kerja menurut Jumingan (2006: 67) adalah sebagai berikut:

“Manfaat modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar turunnya nilai aktiva lancar, seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harganya merosot.
2. Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga dapat mendapatkan keuntungan berupa potongan harga.
4. Menjamin perusahaan memiliki *Credit Standing* dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga seperti kebakaran, pencurian dan sebagainya.
5. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumennya.

6. Memungkinkan perusahaan dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada pelanggan.
7. Memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa dan suplai yang dibutuhkan.
8. Memungkinkan perusahaan mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi.”

II.3.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Menurut Kasmir (2008:254) kebutuhan perusahaan akan modal tergantung pada faktor-faktor sebagai berikut :

1. Jenis Perusahaan

Jenis kegiatan perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam, perusahaan yang bergerak dibidang jasa dan nonjasa (industri).Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa.Diperusahaan industri, investasi dibidang kas, piutang dan sediaan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.

2. Syarat Kredit

Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat mempengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Penjualan barang secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayaran diangsur (d cicil) berapa kali untuk jangka waktu tertentu.

3. Waktu Produksi

Untuk waktu produksi, artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja, maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.

4. Tingkat Perputaran Sediaan

Pengaruh tingkat perputaran sediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, dibutuhkan perputaran sediaan yang cukup tinggi agar memperkecil risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan sediaan.

II.3.6 Sumber Modal Kerja

Sumber-sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan passiva. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan.

1. Hasil Operasi Perusahaan

Hasil operasi perusahaan maksudnya adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah penyusutan. Seperti misalnya cadangan laba, atau laba yang belum dibagi.

2. Keuntungan Penjualan Surat-surat Berharga

Keuntungan penjualan surat-surat berharga juga dapat digunakan untuk keperluan modal kerja. Besar keuntungan tersebut adalah selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut. Namun, sebaliknya jika

terpaksa harus menjual surat-surat berharga dalam kondisi rugi, otomatis akan mengurangi modal kerja.

3. Penjualan Saham

Artinya perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan saham ini dapat digunakan sebagai modal kerja.

4. Penjualan Aktiva Tetap

Maksudnya yang dijual disini adalah aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur. Hasil penjualan ini dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual.

5. Penjualan Obligasi

Artinya perusahaan menjual sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya. Hasil penjualan ini juga dapat dijadikan modal kerja, sekalipun hasil penjualan obligasi lebih diutamakan kepada investasi perusahaan jangka panjang.

6. Memperoleh Pinjaman

Mengenai memperoleh pinjaman dari kreditor (bank atau lembaga lain), terutama pinjaman jangka pendek, khusus untuk pinjaman jangka panjang juga dapat digunakan, hanya saja peruntukkan pinjaman jangka panjang biasanya digunakan untuk kepentingan investasi. Dalam praktiknya pinjaman, terutama dari dunia perbankan ada yang dikhususkan untuk digunakan sebagai modal kerja, walaupun tidak menambah aktiva lancar.

7. Dana Hibah

Mengenai perolehan dana hibah dari berbagai lembaga, ini juga dapat digunakan sebagai modal kerja. Dana hibah ini biasanya tidak dikenakan beban biaya sebagaimana pinjaman dan tidak ada kewajiban pengembalian.

Dapat disimpulkan bahwa secara umum kenaikan dan penurunan modal kerja disebabkan:

1. Adanya kenaikan modal kerja (penambahan modal pemilik atau laba).
2. Adanya pengurangan aktiva tetap (penjualan aktiva tetap).
3. Adanya penambahan utang.

II.3.7 Macam-macam Modal Kerja

Menurut Bambang Riyanto (2012:61) macam-macam modal kerja terbagi menjadi dua:

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha permanent working capital ini dapat dibedakan dalam:
 - a. Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
 - b. Modal kerja normal (*Normal Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal. Pengertian normal disini adalah dalam artian yang dinamis. Apabila suatu perusahaan misalnya selama 4 atau 5 bulan rata-rata perbulannya mempunyai produksi normalnya 1000 unit maka dapat dikatakan luas produksinya normalnya adalah 1000 unit. Apabila kemudian ternyata bahwa selama 4 atau 5 bulan berikutnya luas produksi rata-rata per bulannya 2000 unit, maka luas produksinya rata-rata perbulannya 2000 unit, maka luas produksi normalnya disinipun berubah menjadi 2000 unit.

2. Modal Kerja Variabel (*Variabel Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan antara:
 - a. Modal kerja musiman (*Seasonal Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
 - b. Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
 - c. Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak)

Sedangkan menurut Kasmir (2008:251) modal kerja dibagi menjadi 2 jenis:

1. Modal kerja Kotor (*Gross Working Capital*) adalah semua komponen yang ada diaktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya mulai dari kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan dan aktiva lancar tersebut menjadi jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.
2. Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital*) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang gaji, utang pajak, dan utang lancar lainnya. Pengertian ini sejalan dengan konsep modal kerja yang sering digunakan.

II.3.8 Arti Penting Modal Kerja

Menurut kasmir (2008:252) Modal Kerja memiliki arti yang sangat penting bagi operasional suatu perusahaan. Disamping itu, manajemen modal kerja juga memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai, oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, agar dapat meningkatkan likuiditasnya, kemudian, dengan terpenuhi modal kerja, perusahaan juga dapat

memaksimalkan perolehan labanya. Perusahaan dalam kekurangan modal kerja dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan, akibat tidak dapat memenuhi likuiditas dan target laba yang diinginkan. Kecukupan modal kerja juga merupakan salah satu ukuran kinerja manajemen.

Secara umum arti penting modal kerja bagi perusahaan, terutama bagi kesehatan keuangan perusahaan, yaitu sebagai berikut.

1. Kegiatan seorang manajer keuangan lebih banyak dihabiskan di dalam kegiatan operasional perusahaan dari waktu ke waktu. Ini merupakan manajemen modal kerja.
2. Investasi dalam aktiva lancar cepat dan sering kali mengalami perubahan serta cenderung labil. Sedangkan aktiva lancar adalah modal kerja perusahaan, artinya perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap modal kerja. Oleh karena itu, perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari manajer keuangan.
3. Dalam praktiknya sering kali bahwa separuh dari total aktiva merupakan bagian dari aktiva lancar, yang merupakan modal kerja perusahaan. Dengan kata lain, jumlah aktiva lancar sama atau lebih dari 50% dari total aktiva.
4. Bagi perusahaan relatif kecil, fungsi modal kerja amat penting. Perusahaan kecil, relatif terbatas untuk memasuki pasar dengan modal besar dan jangka panjang. Pendanaan perusahaan lebih mengandalkan pada utang jangka pendek, seperti utang dagang, utang bank satu tahun yang tentunya dapat mempengaruhi modal kerjanya.
5. Terdapat hubungan yang sangat erat dengan pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan modal kerja. Kenaikan penjualan berkaitan dengan tambahan piutang sediaan dan juga saldo kas. Demikian pula sebaliknya apabila terjadi penurunan penjualan, akan berpengaruh terhadap komponen dalam aktiva lancar.

Menurut Munawir (2010:116) tersedianya modal kerja yang segera dapat dipergunakan dalam operasi tergantung pada type atau sifat aktiva lancar yang dimiliki kas, efek, piutang dan persediaan. Tetapi modal kerja cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan, karena modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan, disamping memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, juga akan memberikan beberapa keuntungan lain, antara lain:

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

II.4 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut C. Van Horne dalam buku Kasmir (2008:104), rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk

mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan. Dari rasio keuangan ini akan kelihatan kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Jadi, rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

II.4.1 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Berikut adalah rasio-rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan (Kasmir 2008:106)

1. Rasio Likuiditas

Fred weston, menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama yang sudah jatuh tempo.

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} = \dots \text{ kali}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

$$\text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Current Assetss} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \\ = \dots \text{ kali}$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}} = \dots \text{ Kali}$$

d. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} = \dots \text{ Kali}$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau rasio *leverage ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. dalam arti luas dikatakan bahwa rasio

solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

a. *Debt to Assets Ratio atau Debt Ratio*

Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\begin{aligned} \text{Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)} &= \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \\ &= \dots (\text{jadikan } \%) \end{aligned}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} = \dots (\text{jadikan } \%)$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (activity ratio), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan efisiensi di bidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

a. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Makin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang makin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan makin baik.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - Rata Piutang}} = \dots \text{ Kali}$$

atau

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}} = \dots \text{ Kali}$$

Sebagai catatan apabila data mengenai penjualan kredit tidak ditemukan, maka dapat digunakan angka penjualan total

b. Perputaran Sediaan (*Inventory Turnover*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. makin kecil rasio ini maka makin jelek demikian pula sebaliknya. Menurut James C. Van Horne:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Barang yang Dijual}}{\text{Sediaan}} = \dots \text{ Kali}$$

c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}} = \dots \text{ Kali}$$

d. Perputaran Aktiva (*Total Assetss Turnover*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

$$\begin{aligned} \text{Total Assetss Turnover} &= \frac{\text{Penjualan(sales)}}{\text{Total Aktiva(total assetss)}} \\ &= \dots \text{ Kali} \end{aligned}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. intinya penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

a. Profit Margin (*Profit Margin on Sales*)

➤ Margin Laba Kotor

Merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

= ... (Jadikan %)

➤ Margin Laba bersih

Merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

= ... (jadikan %)

b. *Return on Investment (ROI)*

Menurut irham fahmi rasio return on investment (ROI) atau pengembalian investasi bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan return on total assets (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan assets perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

= ... (jadikan %)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

III.1 Jenis Data dan Sumber Data

III.1.1 Jenis Data

data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari pandangan seseorang mengenai fenomena (keadaan, proses, kejadian) tertentu. Data kualitatif yang digunakan adalah informasi-informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Manajer maupun karyawan lainnya pada PT Trilogam Indojoya, yang digunakan dalam Tugas Akhir ini berupa gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah perusahaan, profil perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, deskripsi jabatan, layout perusahaan, tata kelola perusahaan pada aspek pemasaran, produksi, personalia dan keuangan yang dapat menunjang dalam penyusunan Tugas Akhir.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang disajikan dalam Tugas Akhir ini meliputi laporan rugi laba, laporan perubahan modal, laporan neraca, dan data lainnya yang mendukung Tugas Akhir ini.

III.1.2 Sumber Data

Agar penelitian yang dilakukan pada PT Trilogam Indojoya ini dapat dipertanggungjawabkan segala keakuratan dan kebenarannya, maka penulis mengumpulkan data berdasarkan hasil wawancara secara langsung dengan manajer dan karyawan PT Trilogam Indojoya berdasarkan observasi langsung ke lapangan yang berada di Jl. Jababeka VII G, Blok R1i, Kawasan Industri Jababeka I, Cikarang Barat, Bekasi.

III.1.3 Teknik Pengumpulan Data

a. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari narasumber yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan manajer serta karyawan PT Trilogam Indojoya sebagai narasumber. Hasil wawancara tersebut berupa gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah perusahaan, profil perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, deskripsi jabatan, tata kelola perusahaan pada aspek produksi, pemasaran, dan personalia dan data-data keuangan berupa Biaya pemasaran yang menyangkut tentang gaji karyawan, biaya packing, biaya distribusi dan biaya promosi Biaya produksi yang diperoleh dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan neraca, dan data lainnya yang mendukung dalam Tugas Akhir Ini.

b. Data Sekunder

Merupakan data yang sudah tersedia, atau diperoleh secara tidak langsung, data ini berasal dari literatur, artikel, jurnal dan situs-situs pemerintah yang dipublikasikan, dll. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah data referensi dari buku dan arsip-arsip lainnya, berikut ini referensi jurnal yang diperoleh peneliti.

1. Efisiensi Modal Kerja untuk Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan pada PT Sandy Kabharu Pasir Pengairan
2. Efisiensi Modal Kerja untuk Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan pada Pabrik Plat Jok Motor Kediri.

III.1.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data secara terperinci dan baik sesuai dengan yang diharapkan peneliti, maka peneliti menggunakan metode dokumentasi yaitu menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2002:135). Teknik pengumpulan data ini dengan jalan mengambil data yang ada pada perusahaan, metode ini digunakan dengan alasan akan lebih mudah memperoleh data yang diperlukan untuk menunjang dan melengkapi data-data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini dokumentasi yang dipakai adalah catatan-catatan atau dokumen-dokumen perusahaan baik berupa laporan keuangan, data sejarah dan lain-lain yang selanjutnya akan dikumpulkan dan kemudian dianalisis.

III.1.5 Teknik Analisis

Penelitian dalam tugas akhir ini penulis menggunakan rasio perputaran modal kerja dan rate of return total assets korelasi serta uji hipotesis dan analisis regresi sederhana. Adapun yang diperhitungkan adalah:

III.1.5.1 Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Perputaran modal kerja atau Working Capital Turnover, merupakan satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama periode atau dalam periode. Untuk mengukur rasio ini membandingkan antara penjualan dengan modal kerja. Rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

III.1.5.2 Return on Investment (ROI)

Menurut irham fahmi rasio return on investment (ROI) atau pengembalian investasi bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan return on total assets (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan assets perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

$$\begin{aligned} \text{Return on Investment (ROI)} &= \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}} \\ &= \dots \text{ (jadikan \%)} \end{aligned}$$

III.1.5.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

n = Jumlah data

X = Variabel bebas (*independent*)

Y = Variabel terikat (*dependent*)

Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih atau juga dapat menentukan arah dari kedua variabel. Nilai korelasi (r) = $(-1 \leq r \leq 1)$.

Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada diantara -1 dan 1 sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negatif (-).

Misalnya:

1. Apabila $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna, artinya terjadi hubungan bertolak belakang antara variabel X dan variabel Y. Bila variabel X naik, maka variabel Y turun
2. Apabila $r = 1$ artinya korelasi positif sempurna, artinya terjadi hubungan searah variabel X dan variabel Y. Bila variabel X naik, maka variabel Y naik.

Besar Koefisien	Klasifikasi
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Syofian Siregar (2013)

III.1.5.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih (X) bebas terhadap variabel Y (terikat).

$$KD = r^2 \times 100\%$$

III.1.5.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian dilakukan untuk mengetahui hubungan perputaran modal kerja (X) terhadap Profitabilitas (Y), adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesis

$H_0 : r = 0$, tidak terdapat hubungan antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas.

$H_a : r \neq 0$, terdapat hubungan antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas.

2. Membuat hipotesis dalam bentuk model statistik

$H_0 : r = 0$

$H_a : r \neq 0$

3. Menentukan taraf signifikan

Dalam kasus ini nilai $\alpha = 5\%$

4. Kaidah pengujian

Jika , $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Jika, $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

5. Menghitung t_{hitung} dan t_{tabel}

a. Menghitung nilai t_{hitung} dengan rumus

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - (r)^2}}$$

b. Menentukan nilai t_{tabel} dengan rumus:

$$t_{tabel} = t(\alpha)(n - 2)$$

6. Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}

Tujuan untuk membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah untuk mengetahui, apakah H_0 ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian.

7. Mengambil Keputusan

Menerima atau menolak H_0

III.1.5.6 Regresi Linier Sederhana

Metode ini digunakan untuk menemukan persamaan dua variabel yang berbeda. Rumus persamaan dasarnya sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

- Y = Penjualan
X = Perputaran Modal Kerja
a = Konstanta
b = Angka arah koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.
n = Jumlah tahun

Dimana nilai a dan b diperoleh rumus:

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

III.1.5.7 Pengujian $B = 0$ (Koefisien Regresi)

1. Menentukan Hipotesis

Ho : $\beta = 0$, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas.

Ha : $\beta \neq 0$, terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas.

2. $t_{hitung} = \frac{b}{s_b}$, b= perkiraan koefisien regresi atau $b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$

Sb= standard error b

$$S_b = \frac{S_e}{\sqrt{\sum X^2}}$$

Se= standard eror regresi

$$S_e = \sqrt{\frac{1}{n-2} \sum e^2}$$

Cara menghitung $\sum e^2 = \sum y^2 - b^2 \sum x^2$

3. Membandingkan *t*hitung dan *t*tabel

Tujuan untuk membandingkan antara *t*hitung dengan *t*tabel adalah untuk mengetahui, apakah H_0 ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian.

4. Mengambil Keputusan

Menerima atau menolak H_0 .

BAB IV

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

IV.1 Pengumpulan Data

IV.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

IV.1.1.1 Sejarah PT Trilogam Indojoya

Cikal bakal Trilogam yaitu PT Cahaya Logam Indonesia berdiri tahun 1988 bergerak dibidang hardchrome plating. Tetapi ada kebutuhan pasar dibidang machining dan dikerjakan diworkshop orang lain (broker). Dengan meningkatkannya kebutuhan pasar maka dibentuklah perusahaan baru (tahun 1992) yang bergerak dibidang machining, fabrication, industrial engineering & precision parts yaitu PT Trilogam Indojoya, pada awalnya hanya memiliki mesin 2 yaitu mesin miyano dan mesin polygim dan selain itu karyawannya hanya memiliki 56 karyawan dan akhirnya bisa berkembang sampai hari ini untuk melayani customers.

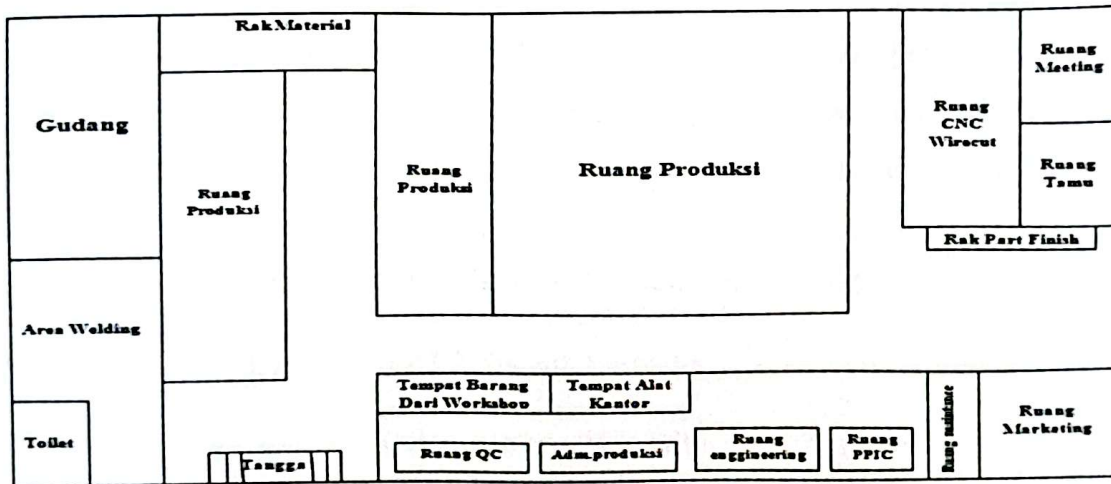
IV.1.1.2 Profil Perusahaan

Nama Perusahaan	: PT Trilogam Indojoya
Nama Pemilik	: Hendra Setiawan
Tahun Berdiri	: 1992
Klasifikasi Kelas	: Menengah
Jenis Usaha	: Produksi Machinig, Fabrication, dan Engineering
Daerah Kerja	: Jl. Jababeka VII G, Blok R1i, Kawasan Industri Jababeka I, Cikarang Barat, Bekasi
Nomor SIUP	: 54/3216/IU/PMDN//2016
Nomor TDP	: 100712507147
Nomor NPWP	: 01.566.276.0-431.000
Nomor ISO	: ISO 9001:2008
Nomor Telepon	: +628129517425/08118136000
Jumlah Pekerja	: 76 orang

IV.1.1.3 Layout PT Trilogam Indojoya

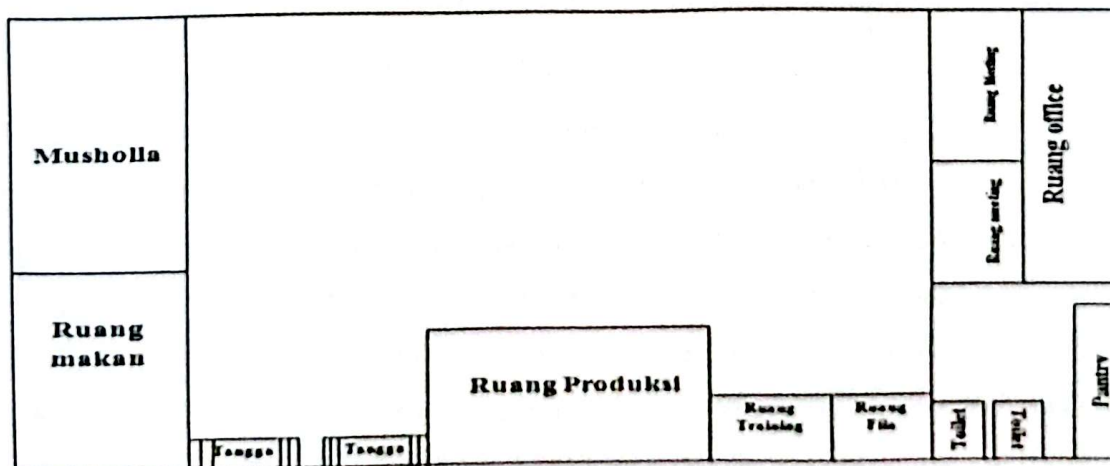
Layout adalah tempat perusahaan melakukan kegiatan fisik/pabrik, berikut ini gambar layout PT Trilogam Indojoya:

Gambar IV.1 Layout PT Trilogam Indojoya Lantai Dasar



Sumber: PT Trilogam Indojoya

Gambar IV.2 Layout PT Trilogam Indojoya Lantai Dua



Sumber: PT Trilogam Indojoya

IV.1.1.4 Visi dan Misi Perusahaan

Visi

Berkomitmen menjadi yang terbaik dan dapat diandalkan oleh para pelanggan

Misi

- Memberikan suatu nilai yang lebih baik melalui kualitas hasil produksi
- Memberikan harga terbaik dengan melakukan perbaikan dan efisiensi
- Memberikan layanan pengiriman tercepat untuk mendukung kebutuhan pelanggan
- Memberikan pelayanan terbaik untuk kepuasan semua pelanggan

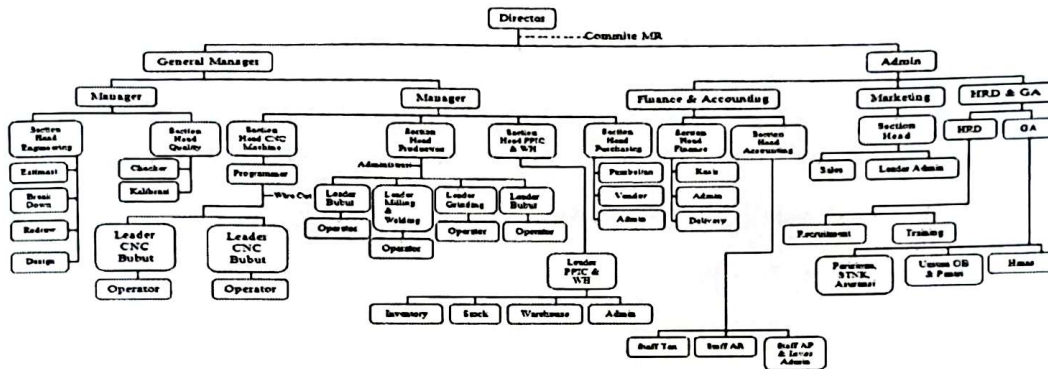
IV.1.1.5 Struktur Organisasi PT Trilogam Indojaya

Seperti hal pada umumnya PT Trilogam Indojaya dalam rangka melancarkan kegiatan mekanisme kerja yang dilakukan dalam perusahaan, maka PT Trilogam Indojaya memperlihatkan suatu organisasi yang tumbuh dan berkembang dengan mengadakan perubahan-perubahan dari struktur organisasi yang dinilai kurang efisien dalam pencapaian dan tujuan, adapun struktur organisasi mempunyai arti yang penting untuk :

1. Memberikan gambaran tentang organisasi.
2. Menggambarkan pembagian tugas karyawan secara teratur.
3. Menggambarkan kekuasaan garis-garis kekuasaan dan hubungannya.

Dengan demikian, struktur organisasi dapat pula dijadikan satu pedoman bagi penyusunan kerja yang memberikan manfaat yang besar bagi pimpinan dan karyawannya. Oleh sebab itu, dalam penyusunan atau membuat struktur organisasi haruslah dibuat sederhana mungkin, jelas dalam membedakan unsur-unsur pokok dan tanggung jawab. Berikut ini adalah gambar struktur organisasi dari PT Trilogam Indojaya:

Gambar IV.3 Struktur Organisasi PT Trilogam Indojoya



Sumber: PT Trilogam Indojoya

IV.1.1.6 Deskripsi Jabatan

Deskripsi jabatan adalah sebuah kumpulan informasi jabatan dan disusun secara sistematis, yang dapat mengidentifikasi dan menguraikan suatu jabatan atau posisi tertentu sehingga membuat status jabatan menjadi jelas akan fungsi dan perannya, hasilnya serta tanggungjawabnya, Manfaat dari deskripsi jabatan adalah membantu atasan dan bawahan mengerti mengapa suatu jabatan diadakan dan apa tujuannya.

Dari struktur organisasi diatas, maka deskripsi jabatan dari masing-masing jabatan pada PT Trilogam Indojoya adalah sebagai berikut :

1. Direktur

Sebagai pemilik sekaligus direktur PT Trilogam Indojoya mengemban tugas dan wewenang sebagai berikut:

- Melakukan pengawasan secara menyeluruh atas semua kegiatan produksi dan non produksi yang terjadi di perusahaan.
- Memeriksa keuangan perusahaan dan membuat keputusan untuk pengembangan usaha di masa yang akan datang.
- Bertanggung jawab secara sepenuhnya terhadap jalannya operasional perusahaan dan memperhatikan kondisi baik material maupun tenaga kerja.

d. Merumuskan rencana tujuan, sasaran dan kebijakan umum perusahaan secara keseluruhan.

2. Commite MR

3. General Manager

3.1 Manager

Manager adalah orang yang memiliki pengalaman, pengetahuan dan keterampilan yang baik yang diakui oleh organisasi untuk dapat memimpin, mengelola, mengendalikan, mengatur serta mengembangkan organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Atau definisi manajer yang lainnya adalah seseorang yang dapat mengarahkan orang lain dan mampu bertanggung jawab atas kegiatan atau pekerjaan tersebut.

3.1.1 Section Head Engineering

Bertanggung jawab atas tersedianya mesin, peralatan dan kebutuhan listrik demi kelancaran produksi. Mendelegasikan dan mengkoordinir tugas - tugas di bagian perawatan mesin dan listrik.

A. Estimasi

Memperkirakan kemungkinan produk yang gagal agar produk yang dihasilkan tidak banyak yang terbuang.

B. Break Down

Mengawasi produk yang diproses agar tidak menjadi produk gagal.

C. Redraw

Menarik produk yang gagal.

D. Design

Memberikan design produk yang akan dibuat

3.1.2 Section Head Quality

Bertanggung jawab memeriksa kualitas produk yang telah jadi.

A. Checker

Mengecek kualitas produk apakah memenuhi standar yang telah ditetapkan atau tidak.

B. Kalibrasi

Mengukur kualitas produk apakah memenuhi standar yang telah ditetapkan atau tidak.

3.1.3 Section Head CNC Machine

Bertanggung jawab secara keseluruhan pada mesin CNC.

A. Programmer

Membuat program khusus mesin CNC.

B. Wire Cut

Bertugas untuk mengawasi mesin CNC pada saat melakukan pemotongan.

C. Leader CNC Bubut

Bertanggung jawab mengawasi mesin CNC pada saat memproses pemotongan besi.

D. Leader CNC Milling

Bertanggung jawab mengawasi mesin CNC pada saat proses pembentukan rata produk.

E. Operator

Melakukan kegiatan proses produksi pada mesin CNC.

3.1.4 Section Head Production

Bertanggung jawab secara keseluruhan pada kegiatan produksi.

A. Administrasi

Membeli bahan baku dan bahan-bahan lainnya yang digunakan untuk kegiatan produksi.

B. Leader Bubut

Bertanggung jawab mengawasi proses memotong besi.

C. Leader Milling & Welding

Bertanggung jawab mengawasi proses pembentukan dan pengelasan besi

D. Leader Grinding

Bertanggung jawab mengawasi proses pengalusan pada permukaan besi.

3.1.5 Section Head PPIC & WH

Bertanggung jawab secara keseluruhan tentang proses produksi dan gudang.

A. Leader PPIC & WH

Bertanggung jawab mengawasi proses produksi dan gudang.

B. Inventory

Mengecek persediaan yang tersedia di perusahaan.

C. Stock

Perhitungan persediaan fisik yang ada di gudang.

D. Warehouse

Tempat penyimpanan.

E. Admin

Mencatat data keluar masuknya barang yang ada di gudang.

3.1.6 Section Head Purchasing

Bertanggung jawab dalam kegiatan pembelian dan penjualan di perusahaan.

A. Pembelian

Melakukan kegiatan pembelian bahan baku.

B. Vendor

Melakukan kegiatan penjualan produk.

C. Admin

Mencatat kegiatan pembelian dan penjualan pada perusahaan.

4. Admin

Bertanggung jawab mencatat keseluruhan kegiatan yang ada dalam perusahaan.

4.1 Finance&accounting

Bertanggung jawab atas pengeluaran dan pemasukan yang kemudian dicatat dan dijadikan laporan keuangan.

4.1.1 Section Head Finance

Bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan baik pada pengeluaran maupun pemasukan keuangan pada perusahaan.

A. Kasir

Bertugas mencatat pemasukan dan pengeluaran.

B. Admin

Bertugas mencatat secara keseluruhan kegiatan pada perusahaan.

C. Delivery

Bertugas melakukan atau mencatat proses pengiriman pada produk.

4.1.2 Section Head Accounting

Bertanggung jawab membuat laporan keuangan pada perusahaan.

A. Staf AR

Bertugas mencatat pemasukan pada perusahaan.

B. Staf Tax

Bertugas mencatat dan membayar pajak.

C. Staff AP & Inv Admin

Bertugas mencatat pengeluaran/pembelian.

4.2 Marketing

Bertanggung jawab melakukan kegiatan pemasaran untuk perusahaan.

4.2.1 Section Head Marketing

Bertugas mengawasi kegiatan pemasaran.

A. Sales

Bertugas menawarkan produk kepada perusahaan lain.

B. Leader Admin

Bertugas mencatat jumlah penjualan yang telah dipasarkan

5. HRD & GA

Bertanggung jawab menilai kinerja karyawan, melakukan recruitment pada karyawan, dan memberikan pelatihan serta pengembangan pada karyawan. Selain itu mengawasi seluruh kegiatan operasional.

5.1 HRD

Bertugas menilai kinerja karyawan, melakukan recruitment dan melakukan pelatihan dan pengembangan pada karyawan.

A. Recruitment

Bertugas menyeleksi karyawan yang akan masuk perusahaan.

B. Training

Bertugas memberikan pengarahan tentang kegiatan didalam perusahaan sebelum masuk perusahaan.

5.2 GA

Bertanggung jawab mengawasi seluruh kegiatan operasional seperti dibawah ini:

A. Perizinan STNK Asuransi

Bertugas memberikan perizinan untuk STNK dan asuransi.

B. Humas

Bertugas memberikan informasi pada karyawan tentang kegiatan di dalam perusahaan.

C. Umum OB & Pantri

Bertugas membersihkan seluruh ruangan diperusahaan dan memberikan pelayanan pada tamu yang datang.

IV.1.2 Bagian Marketing

IV.1.2.1 Promosi PT Trilogam Indojoya

Dalam melakukan kegiatan promosi, ada beberapa hal yang dilakukan oleh PT Trilogam Indojoya yaitu :

1. Brosur

Promosi melalui brosur merupakan sesuatu yang penting, karena dengan adanya brosur, produk dari perusahaan akan lebih dikenal oleh masyarakat, dan hanya dilakukan 5 tahun sekali.

2. Telepon

Biaya yang digunakan PT Trilogam Indojoya dengan menghubungi customers untuk menanyakan dan mengkonfirmasi pemesanan.

3. Internet

Di zaman yang modern ini, sebagian orang memanfaatkan media internet untuk mempromosikan produknya. Hal ini disebabkan karena biaya yang murah dan cara yang mudah. Pada PT Trilogam Indojoya menggunakan web sebagai media promosi.

Tabel IV.1 Biaya Promosi dari Tahun 2012-2016

No.	Kegiatan Promosi	Tahun (Rp)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1.	Brosur	750,000	0	0	0	0
2.	Telepon	780,960	811,010	840,120	870,210	906,480
3.	Akses Internet	799,992	840,000	879,996	919,992	960,000
	Total	2,330,952	1,651,010	1,720,116	1,790,202	1,866,480

IV.1.2.2 Penjualan PT Trilogam Indojoya

Setelah melakukan promosi, adanya penjualan yang didapat oleh PT Trilogam Indojoya. Penjualan ini merupakan fungsi yang paling penting dalam pemasaran karena menjadi tulang punggung kegiatan untuk mencapai pasar yang dituju. Fungsi penjualan juga merupakan sumber pendapatan yang diperlukan untuk

menutup ongkos-ongkos dengan harapan bisa mendapatkan laba. Jika barang-barang itu diproduksi atau dibeli untuk dijual, maka harus diusahakan sejauh mungkin agar barang tersebut dapat terjual. Oleh karena itu perlu adanya berbagai macam cara untuk memajukan penjualan, seperti periklanan, peragaan, dan sebagainya. Selain itu penjualan PT Trilogam Indojaya menjadi alasan meningkatnya profitabilitas, dilihat harga yang meningkat diikuti dengan quantity atau Q yang dijual pun meningkat. Berikut ini penjualan holder o ring dan brace fender apron dari tahun 2012-2016:

Tabel IV.2 Penjualan Produk Holder O Ring dari Tahun 2012-2016

Tahun	Harga (Rp)	Penjualan (Pcs)	Total (Rp)
2012	6,100	45,955	280,327,964
2013	6,200	47,875	296,826,314
2014	6,300	49,835	313,960,601
2015	6,400	51,915	332,254,771
2016	6,500	53,915	350,444,952

Sumber: PT Trilogam Indojaya

Tabel IV.3 Penjualan Produk Brace Fender Apron dari Tahun 2012-2016

Tahun	Harga (Rp)	Penjualan (Pcs)	Total (Rp)
2012	3,700	45,955	170,034,995
2013	3,800	47,875	181,925,806
2014	3,900	49,835	194,356,562
2015	4,000	51,915	207,659,232
2016	4,100	53,915	221,049,893

Sumber: PT Trilogam Indojaya

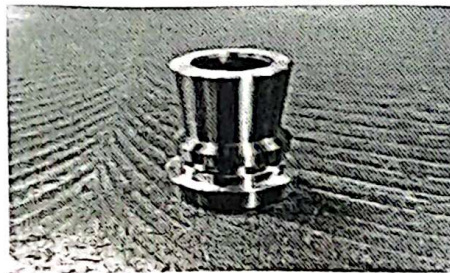
IV.1.3 Bidang Produksi

IV.1.3.1 Produk yang dihasilkan PT Trilogam Indojoya

A. Holder O Ring

Holder O Ring berdiameter 20 mm adalah produk yang terbuat dari besi diproduksi dengan mesin miyano dan polygim dengan ukuran panjang 50 mm, dengan harga sebesar Rp 6.500/pieces.

Gambar IV.4 Holder O Ring



Sumber: PT Trilogam Indojoya

B. Brace Fender Apron

Brace Fender Apron dengan Ukuran 22 mm adalah produk yang terbuat dari besi diproduksi dengan mesin miyano dan polygim, dengan ukuran panjang 10 mm, dengan harga sebesar Rp4.100/pieces.

Gambar IV.5 Brace Fender Apron



Sumber: PT Trilogam Indojoya

IV.1.3.2 Jumlah Produksi PT Trilogam Indojoya

Berikut ini jumlah produksi PT Trilogam Indojoya

Tabel IV.4 Jumlah Produksi Holder O Ring dari Tahun 2012-2016

Tahun	Jumlah Produksi
2012	45,955
2013	47,875
2014	49,835
2015	51,915
2016	53,915

Sumber: PT Trilogam Indojoya

Tabel IV.5 Jumlah Produksi Brace Fender Apron dari Tahun 2012-2016

Tahun	Jumlah Produksi
2012	45,955
2013	47,875
2014	49,835
2015	51,915
2016	53,915

Sumber: PT Trilogam Indojoya

IV.1.3.3 Bahan Baku PT Trilogam Indojoya

Bahan baku sangatlah penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan proses produksi. Hal ini disebabkan karena bahan baku sangat mempengaruhi bentuk atau komposisi produk jadi baik secara kuantitas maupun kualitas serta harga jual produk. Terdapat komponen bahan utama, yaitu:

- **Besi (assental)**

Besi assental adalah logam transisi yang paling banyak dipakai karena relatif melimpah di alam dan mudah diolah. Besi murni tidak begitu kuat, tetapi bila dicampur dengan logam lain dan karbon didapat baja yang sangat keras). Berikut ini adalah rincian biaya bahan baku untuk produk Holder O Ring dan Brace Fender Apron:

Tabel IV.6 Rincian Biaya Bahan Baku Holder O Ring dari Tahun 2012-2016

Tahun	Jenis Bahan Baku	Kebutuhan Bahan Baku	Harga Bahan Baku (Rp)	Total (Rp)
2012	Besi	382.96	176,000	67,401,259
2013	Besi	398.96	177,000	70,615,938
2014	Besi	415.29	178,000	73,921,940
2015	Besi	432.62	179,000	77,439,589
2016	Besi	449.62	180,000	80,871,912

Sumber: Data diolah

Tabel IV.7 Rincian Biaya Bahan Baku Brace Fender Apron dari Tahun 2012-2016

Tahun	Jenis Bahan Baku	Kebutuhan Bahan Baku	Harga Bahan Baku (Rp)	Total (Rp)
2012	Besi	76.59	171,000	13,097,290
2013	Besi	79.79	172,000	13,724,227
2014	Besi	83.06	173,000	14,369,096
2015	Besi	86.52	174,000	15,005,294
2016	Besi	89.86	175,000	15,725,094

Sumber: Data diolah

Tabel IV.8 Total Biaya Bahan Baku dari Tahun 2012-2016

Tahun	Holder O Ring (Rp)	Brace Fender Apron (Rp)	Total Biaya Bahan Baku (Rp)
2012	67,401,259	13,097,290	80,498,549
2013	70,615,938	13,724,227	84,340,1665
2014	73,921,940	14,369,096	88,291,037
2015	77,439,589	15,005,294	92,494,883
2016	80,871,912	15,725,094	96,597,006

Sumber: Data diolah

- **Persediaan Bahan Baku**

Sebelum melakukan pembelian bahan baku, berikut ini rincian persediaan bahan baku PT Trilogam Indojoya.

Tabel IV.9 Persediaan Bahan Baku Holder O Ring dari Tahun 2012-2016

Tahun	Persediaan bahan Baku		
	Kebutuhan Besi	Harga Besi (Rp)	Nilai Besi (Rp)
2011	0.70	176,000	123,200
2012	0.74	177,000	130,679
2013	0.78	178,000	138,520
2014	0.49	179,000	87,066
2015	0.86	180,000	155,340
2016	0.57	181,000	104,003

Sumber: Data diolah

Tabel IV.10 Persediaan Bahan Baku Brace Fender Apron dari Tahun 2012-2016

Tahun	Persediaan Bahan Baku		
	Kebutuhan Besi	Harga Besi (Rp)	Nilai Besi (Rp)
2011	0.94	171,000	160,740
2012	0.35	172,000	59,798
2013	0.56	173,000	96,126
2014	0.50	174,000	86,527
2015	0.97	175,000	170,205
2016	0.11	176,000	20,226

Sumber: Data diolah

Tabel IV.11 Total Biaya Persediaan Bahan Baku dari Tahun 2012-2016

Tahun	Holder O Ring (Rp)	Brace Fender Apron (Rp)	Total (Rp)
2011	123,200	160,740	283,940
2012	130,679	59,798	190,477
2013	138,520	96,126	234,645
2014	87,066	86,527	173,592
2015	155,340	170,205	325,545
2016	104,003	20,226	124,229

Sumber: Data diolah

- **Pembelian Bahan Baku**

PT Trilogam Indojoya memilih bahan-bahan yang berkualitas baik agar produk yang dihasilkan anti karat. PT Trilogam Indojoya selalu mengutamakan kualitas dari produk yang dihasilkan karena hal itu membuat konsumen merasa puas dan membeli produknya lagi pada PT Trilogam Indojoya. PT Trilogam Indojoya membeli bahan dengan cara membeli di supplier atau di pasar glodok menggunakan mobil pick up yang dikhususkan untuk mengambil bahan baku atau memesan terlebih dahulu kepada supplier lalu supplier mengirimkan bahannya menggunakan mobil box. Berikut ini biaya pembelian bahan baku pada PT Trilogam Indojoya.

Tabel IV.12 Pembelian Bahan Baku Holder O Ring dari Tahun 2012-2016

Tahun	Kebutuhan besi	Harga Pembelian Besi (RP)	Total (RP)
2012	383	176,000	67,408,000
2013	399	177,000	70,623,000
2014	415	178,000	73,870,000
2015	433	179,000	77,507,000
2016	499	180,000	80,820,000

Sumber: Data diolah

Tabel IV. 13 Pembelian Bahan Baku Brace Fender Apron dari Tahun 2012-2016

Tahun	Kebutuhan besi	Harga Pembelian Besi (RP)	Total (Rp)
2012	76	171,000	12,966,000
2013	80	172,000	13,760,000
2014	83	173,000	14,359,000
2015	87	174,000	15,138,000
2016	89	175,000	15,575,000

Sumber: Data diolah

Tabel IV.14 Total Pembelian Bahan Baku dari Tahun 2012-2016

Tahun	Holder O Ring	Brace Fender Apron	Total (Rp)
2012	67,408,000	12,966,000	80,404,000
2013	70,623,000	13,760,000	84,383,000
2014	73,870,000	14,359,000	88,229,000
2015	77,507,000	15,138,000	92,645,000
2016	80,820,000	15,575,000	96,395,000

Sumber: Data diolah

- **Bahan penolong**

Bahan penolong yang digunakan oleh PT Trilogam Indojoya adalah Cooling, yang disebut dengan Cooling adalah pendingin didalam mesin untuk proses produksi. Berikut ini biaya bahan penolong PT Trilogam Indojoya dari Tahun 2012-2016:

Tabel IV. 15 Biaya Bahan Penolong Holder O Ring dari Tahun 2012-2016

Tahun	Cooling		
	Kebutuhan Cooling (liter)	Harga Cooling (Rp)	Total (Rp)
2012	0.09	13,920,000	1,209,261
2013	0.09	13,940,000	1,261,589
2014	0.09	13,960,000	1,315,117
2015	0.10	13,980,000	1,371,964
2016	0.10	14,000,000	1,426,852

Sumber: Data diolah

Tabel IV.16 Biaya Bahan Penolong Brace Fender Apron dari Tahun 2012-2016

Tahun	Cooling		
	Kebutuhan Cooling (liter)	Harga Cooling (RP)	Total (RP)
2012	0.06	13,920,000	772,584
2013	0.06	13,940,000	806,015
2014	0.06	13,960,000	840,214
2015	0.06	13,980,000	876,533
2016	0.07	14,000,000	911,600

Sumber: Data diolah

Tabel IV.17 Total Biaya Bahan Penolong dari Tahun 2012-2016

Tahun	Holder O Ring	Brace Fender Apron	Total (Rp)
2012	1,209,261	772,584	1,981,845
2013	1,261,589	806,015	2,067,604
2014	1,315,117	840,214	2,155,330
2015	1,371,964	876,533	2,248,497
2016	1,426,852	911,600	2,338,451

Sumber: Data diolah

IV.1.3.3 Mesin PT Trilogam Indojoya

Sarana dan prasarana merupakan variabel penting dalam menunjang kegiatan proses produksi. Sarana dan prasarana yang memadai dengan kapasitas yang cukup dan standar merupakan bagian penting untuk menghasilkan produk yang baik dari segi kualitas dan kuantitas. Berikut ini mesin yang digunakan untuk memproduksi Holder O Ring dan Brace Fender Apron.

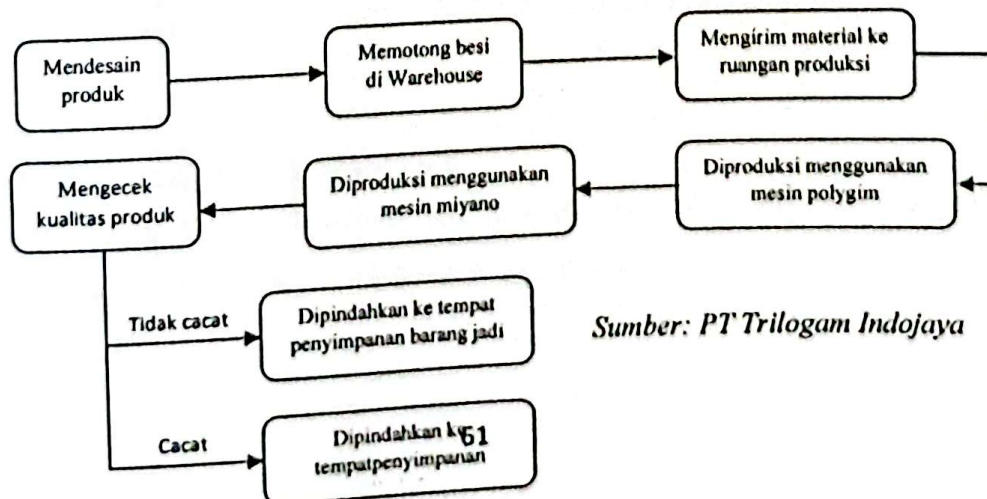
Tabel IV.18 Mesin Dalam Proses Produksi

Mesin	Jumlah (unit)
Mesin Miyano	1
Mesin Polygim	1

Sumber: PT Trilogam Indojoya

IV.1.3.4 Alur Proses Produksi PT Trilogam Indojoya

Gambar IV.6 Alur Proses Produksi Holder O Ring dan Brace Fender Apron PT Trilogam Indojoya

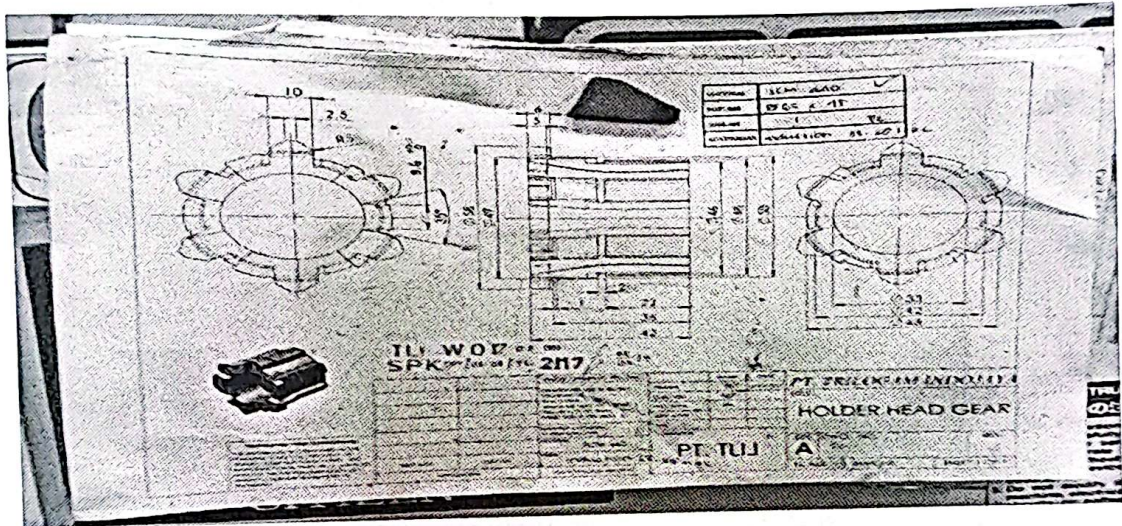


Sumber: PT Trilogam Indojoya

1. Mendesain Pola

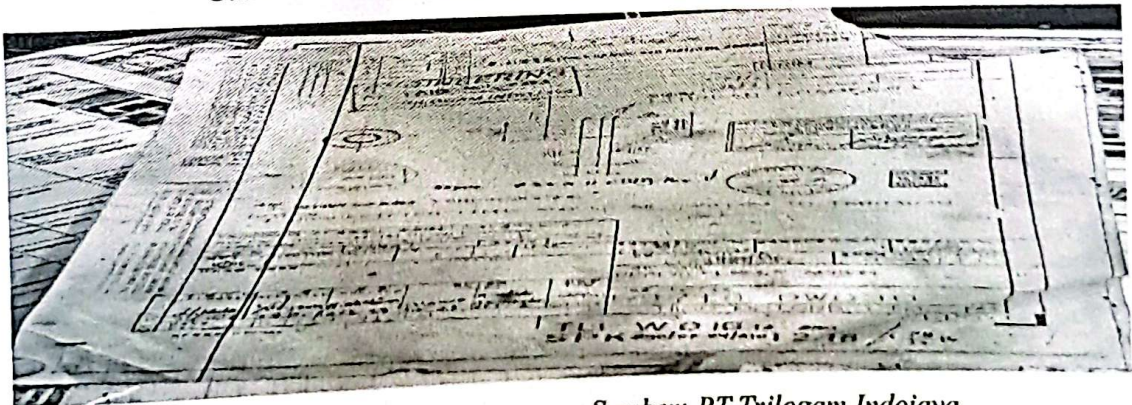
Menggambarkan pola produk yang akan diproduksi sesuai pesanan.

Gambar IV.7 Mendesain Holder O Ring



Sumber: PT Trilogam Indojaya

Gambar IV.8 Mendesain Brace Fender Apron

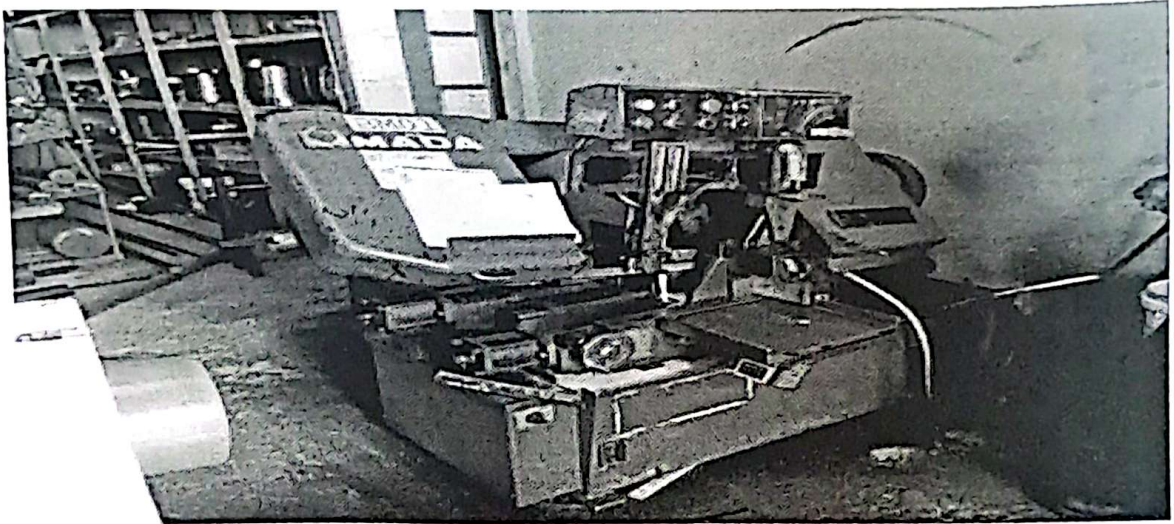


Sumber: PT Trilogam Indojaya

2. Memotong Besi di Warehouse

Memotong besi dari ukuran 6m menjadi 400mm yang bertujuan untuk memudahkan bagian produksi untuk memproduksi besi

Gambar IV. 9 Memotong Holder O Ring dan Brace Fender Apron

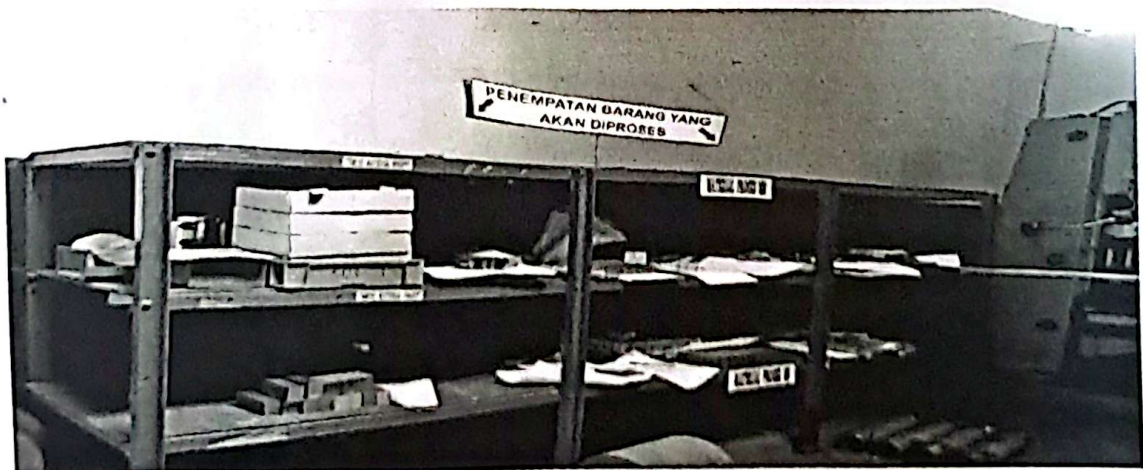


Sumber: PT Trilogam Indojoya

3. Mengirim Material ke Ruang Produksi

Mengirim besi yang telah dipotong ke bagian produksi untuk diproduksi

Gambar IV.10 Penempatan Barang yang akan di Proses



Sumber: PT Trilogam Indojoya

4. Setelah itu di proses didalam Mesin Miyano dan Mesin polygim

➤ Roving

Proses Roving, yaitu proses pembentukan besi sesuai desain yang telah ditentukan dengan permukaan besi yang masih kasar.

➤ Finishing

Proses Finishing, yaitu proses menghaluskan permukaan besi setelah dibentuk sesuai desain yang ditentukan.

➤ Groving

Proses Groving, yaitu memberikan celah pada $\frac{3}{4}$ bagian dari besi yang sudah dibentuk

➤ Senter Grill

Proses Senter Grill, yaitu proses meluruskan ujung besi yang akan dilubangi (grilling) agar pada saat dilubangi, lubang pada besi tersebut lurus.

➤ Grilling

Proses Grilling, yaitu proses melubangi ujung besi sesuai desain yang ditentukan.

➤ Cutting

Proses Cutting, yaitu proses memotong besi sesuai ukuran yang ditentukan. Untuk Holder O Ring berukuran 50 mm, sedangkan Brace Fender Apron berukuran 10 mm.

➤ Passing

Proses Passing adalah memotong besi dari bagian atas hingga bagian bawah kemudian permukaan besi dihaluskan.

➤ Boring

Proses Boring adalah proses membesarkan lubang pada ujung besi sesuai desain yang ditentukan.

➤ Tapping

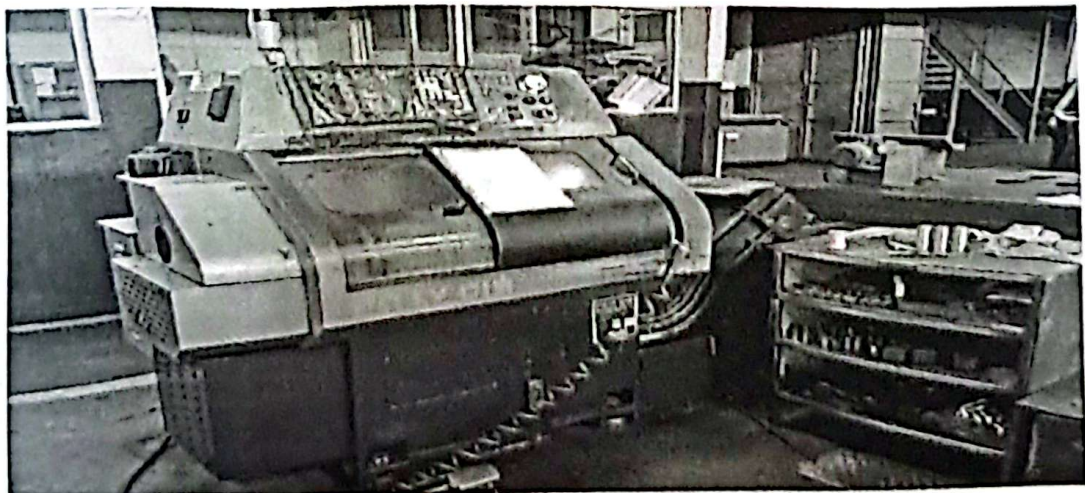
Proses Tapping adalah proses terakhir yang memberikan alur pada bagian dalam besi.

Gambar IV.11 Proses di Mesin Miyano



Sumber: PT Trilogam Indojoya

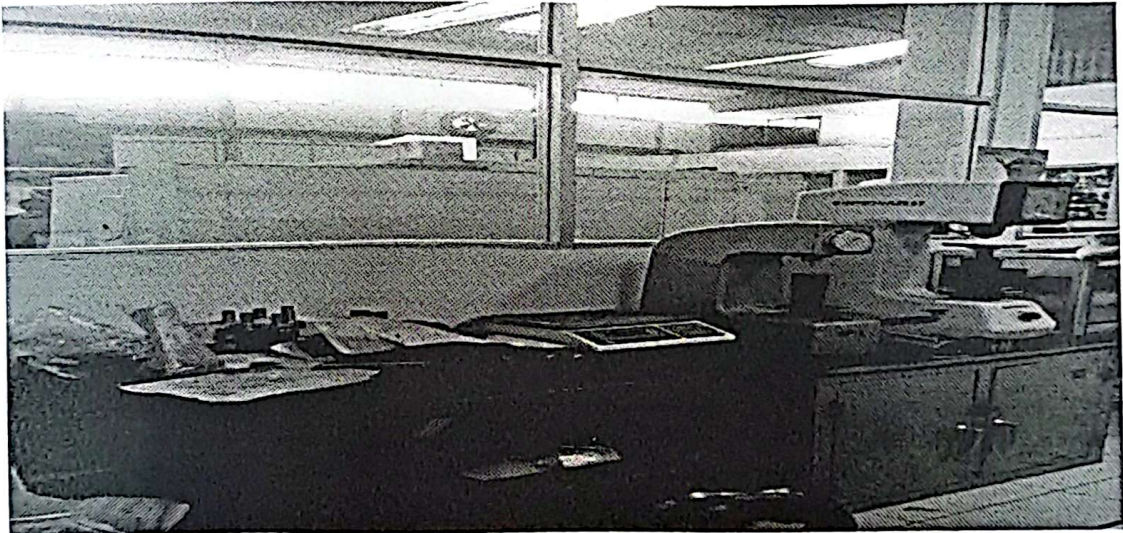
Gambar IV.12 Proses di Mesin Polygim



Sumber: PT Trilogam Indojoya

5. Pengecekan quality produk apabila gagal produk dibuang tetapi jika tidak gagal.

Gambar IV.13 Proses Pengecekan Quality



Sumber: PT Trilogam Indojaya

6. maka lanjut disimpan ketempat penyimpanan barang jadi.

Gambar IV. 14 Penyimpanan Barang Jadi



Sumber: PT Trilogam Indojaya

IV.1.4 Bagian Personalia

IV.1.4.1 Perekrutan dan Penempatan Karyawan PT Trilogam Indojoya

Dalam melakukan kegiatan perekrutan karyawan baru, HRD PT Trilogam Indojoya melakukan perekrutan langsung dari SMK Otomotif di Daerah Jawa, karena PT Trilogam Indojoya sudah melakukan kerjasama dengan SMK Otomotif dan memasang pengumuman lowongan kerja dimading perusahaan agar karyawan PT Trilogam Indojoya yang memiliki teman atau saudara dapat melamar di Perusahaan tersebut. Berikut ini adalah data-data tentang karyawan PT Trilogam Indojoya :

Tabel IV.19 Data Keseluruhan Tenaga Kerja Perempuan Berdasarkan Jabatan Pekerjaan, Usia dan Pendidikan Pada PT Trilogam Indojoya

Perempuan			
Nama	Jabatan	Usia	Pendidikan
1. Ayi Royati	<ul style="list-style-type: none">• Section Head Finance• Section Head Accounting• Kasir	25 Tahun	S1
2. Miftahul Jannah	<ul style="list-style-type: none">• Pembelian Bahan Baku• Vendor• Recruitment	25 Tahun	S1
3. Alimatussaadiyah	<ul style="list-style-type: none">• Admin Finance	27 Tahun	S1
4. Sisca Rahmadiani	<ul style="list-style-type: none">• Admin Purchasing	26 Tahun	S1
5. Resti S	<ul style="list-style-type: none">• Staf AR	26 Tahun	S1
6. Rohyati	<ul style="list-style-type: none">• Leader Admin Marketing	25 Tahun	S1
7. Lia Arista	<ul style="list-style-type: none">• Staff AP & Inv Admin Accounting	26 Tahun	S1

Sumber: PT Trilogam Indojoya

Tabel IV.20 Data Keseluruhan Tenaga Kerja Laki-laki Berdasarkan Jabatan Pekerjaan, Usia dan Pendidikan Pada PT Trilogam Indojoya

Laki-laki			
Nama	Jabatan	Usia	Pendidikan
1. Persadaan Saragih	<ul style="list-style-type: none"> • Commite MR • Finance dan Accounting • Staf Tax 	40 Tahun	S2
2. Rendra Gunawan	<ul style="list-style-type: none"> • General Manager • Marketing • HRD • Recruitment • Training 	40 Tahun	S2
3. Hendra S	<ul style="list-style-type: none"> • Admin 	45 Tahun	S2
4. Yohanes Sambodo	<ul style="list-style-type: none"> • General Manager • Section Head PPIC & WH • Section Head Purchasing 	42 Tahun	S1
5. Ranoto	<ul style="list-style-type: none"> • Section Head Engineering • Design • Estimasi 	30 Tahun	S1
6. Imam P.S	<ul style="list-style-type: none"> • Section Head Quality • GA • Humas 	50 Tahun	S1
7. Lisgiyanto	<ul style="list-style-type: none"> • Section Head Machine Programmer 	30 Tahun	S1
8. Dody H	<ul style="list-style-type: none"> • Break Down • Design 	35 Tahun	S1
9. Mustofa	<ul style="list-style-type: none"> • Redraw • Design 	37 Tahun	S1
10. Afdo F	<ul style="list-style-type: none"> • Design • Estimasi 	37 Tahun	S1
11. Tri P	<ul style="list-style-type: none"> • Design 	35 Tahun	S1
12. Ade K	<ul style="list-style-type: none"> • Checker 	32 Tahun	S1
13. Endro s	<ul style="list-style-type: none"> • Kalibrasi 	30 Tahun	S1
14. Suprapro	<ul style="list-style-type: none"> • Leader CNC Mesin 	35 Tahun	S1
15. Nanda Eka P	<ul style="list-style-type: none"> • Wire Cut 	30 Tahun	S1
16. Tohir S	<ul style="list-style-type: none"> • Leader CNC Milling 	40 Tahun	S1
17. Suwarno	<ul style="list-style-type: none"> • Section Head 	37 Tahun	S1

	Production • Leader Milling & Welding		
18. Suroso	• Section Head • Leader Bubut	40 Tahun	S1
19. Edi BIN KH	• Administrasi • Inventory • Stock	42 Tahun	S1
20. Budi S	• Leader Brinding • Leader PPIC & WH	42 Tahun	S1
21. Suswandi	• Warehouse	30 Tahun	SMA
22. Dahman Ahmad S	• Delivery	27 Tahun	SMA
23. Primandaru	• Section Head	35 Tahun	S1
24. Soleh	• Umum OB & Pantri	29 Tahun	SMA
25. Andika P	• Operator	22 Tahun	SMA
26. Aribowo	• Operator	25 Tahun	SMA
27. Mujiyanto	• Operator	23 Tahun	SMA
28. Zulmi Alfadin	• Operator	26 Tahun	SMA
29. Agus SPND	• Operator	30 Tahun	SMA
30. Doni C.P	• Operator	22 Tahun	SMA
31. Adi S	• Operator	18 Tahun	SMA
32. Ikhasannudin	• Operator	20 Tahun	SMA
33. Misnadi	• Operator	21 Tahun	SMA
34. Jumari	• Operator	19 Tahun	SMA
35. Soleh	• Operator	22 Tahun	SMA
36. Amirudin	• Operator	20 Tahun	SMA
37. Danis P	• Operator	20 Tahun	SMA
38. Tohir S	• Operator	23 Tahun	SMA
39. Rasbun	• Operator	25 Tahun	SMA
40. Aditya A.P	• Operator	22 Tahun	SMA
41. Susilo	• Operator	22 Tahun	SMA
42. Ridwan S	• Operator	21 Tahun	SMA
43. Adrian NP	• Operator	21 Tahun	SMA
44. Nova N	• Operator	20 Tahun	SMA
45. Bimo Tri W	• Operator	22 Tahun	SMA
46. Yulius D	• Operator	20 Tahun	SMA
47. Wahyu B	• Operator	20 Tahun	SMA
48. Ridwan	• Operator	20 Tahun	SMA
49. Rudi A	• Operator	20 Tahun	SMA
50. Derliyanto	• Operator	20 Tahun	SMA

51. Syaiful A	• Operator	22 Tahun	SMA
52. Muh.aman	• Operator	20 Tahun	SMA
53. Imam N.S	• Operator	18 Tahun	SMA
54. Mijo	• Operator	19 Tahun	SMA
55. Endarto N	• Operator	20 Tahun	SMA
56. Ellen AP	• Operator	20 Tahun	SMA
57. Alit SP	• Operator	20 Tahun	SMA
58. Muh.Hilal	• Operator	20 Tahun	SMA
59. Saziden A	• Operator	18 Tahun	SMA
60. Dadid S	• Operator	18 Tahun	SMA
61. Agus S	• Operator	21 Tahun	SMA
62. Arif B.P	• Operator	20 Tahun	SMA
63. Irfan H	• Operator	21 Tahun	SMA
64. Fery Z.A	• Operator	20 Tahun	SMA
65. Irwan	• Operator	25 Tahun	SMA
66. Dion NP	• Operator	23 Tahun	SMA
67. Sukardi	• Operator	25 Tahun	SMA
68. Riyanto	• Operator	26 Tahun	SMA
69. Eka Triyadi	• Operator	24 Tahun	SMA

Sumber: PT Trilogam Indojoya

Dilihat dari Total keseluruhan Data tenaga kerja pada PT Trilogam Indojoya adalah 76 orang, yang terdiri dari 7 orang perempuan dan 69 orang laki-laki. memang mayoritas yang bekerja di PT Trilogam Indojoya adalah laki-laki karena laki-laki dinilai lebih memiliki potensi dibagian otomotif dibandingkan perempuan.

Tabel IV.21 Data Tenaga Kerja Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah
18 – 30 Tahun	63 Orang
31 – 40 Tahun	6 Orang
41 – 50 Tahun	7 Orang

Sumber: PT Trilogam Indojoya

Jika dilihat dari data tenaga kerja berdasarkan usia, sebagian besar tenaga kerja pada PT Trilogam Indojoya berusia di bawah 30 tahun, hal ini berpengaruh pada produktifitas mereka dalam bekerja. Akan tetapi pemilik PT Trilogam Indojoya tidak

mempermasalahkan hal itu, karena yang terpenting baginya adalah masih mempunyai semangat kerja dan kompetensi yang tinggi.

Tabel IV.22 Data Tenaga Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah
SMA	48 Orang
S1-S2	28 Orang

Sumber: PT Trilogam Indojoya

Dalam melakukan perekrutan karyawan baru, PT Trilogam Indojoya tidak mempermasalahkan tingkat pendidikan calon karyawannya, tetapi beliau melihat dari keahlian yang dimiliki oleh calon karyawan tersebut dan disesuaikan dengan bagian pekerjaan yang sedang dibutuhkan.

Tabel IV.23 Data Jam Kerja Tenaga Kerja

Keterangan	Mulai	Istirahat	Selesai
Normal	07:00	12:00 - 13:00	16:00
Lembur:			
Shift 1	07:00	12:00-13:00	19:00
Shift 2	19:00	23:00-23:40	07:00

Sumber: PT Trilogam Indojoya

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2013 tentang ketenagakerjaan, pasal 77 ayat (1) yaitu "*setiap pengusaha wajib melaksanakan ketentuan waktu kerja*" dan ayat (2) yaitu "*waktu kerja sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) meliputi : a. 7 (tujuh) jam 1 (satu) hari dan 40 (empat puluh) jam 1 (satu) minggu; atau b. 8 (delapan) jam 1(satu) hari dan 40 (empat puluh) jam 1 (satu) minggu*". PT Trilogam Indojoya menerapkan jam kerja bagi karyawannya yaitu 7 jam kerja selama satu hari dan enam hari kerja dalam satu minggu yaitu dari hari senin sampai dengan hari sabtu dan libur pada hari minggu.

IV.1.4.2 Gaji Karyawan

- Gaji

Dalam memberikan upah, PT Trilogam Indojoya melihat berdasarkan bagian pekerjaan dan tergantung UMR yang telah ditetapkan.

Tabel IV.24 Gaji Sectors Head dari Tahun 2012-2016

Keterangan	Tenaga Kerja	Tahun (Rp)				
		2012	2013	2014	2015	2016
Gaji Kepala						
a. Section Head Marketing	1	9,035,714	9,640,286	10,375,192	10,836,378	11,442,857
b. Section head quality	1	9,035,714	9,640,286	10,375,192	10,836,378	11,442,857
c. Section head CNC machine	1	9,035,714	9,640,286	10,375,192	10,836,378	11,442,857
d. Section head PPIC & WH	1	9,035,714	9,640,286	10,375,192	10,836,378	11,442,857
e. Section head purchasing	1	9,035,714	9,640,286	10,375,192	10,836,378	11,442,857
f. Section head finance	1	9,035,714	9,640,286	10,375,192	10,836,378	11,442,857
g. Section head accounting	1	9,035,714	9,640,286	10,375,192	10,836,378	11,442,857
Total gaji kepala	7	63,250,000	67,482,000	72,626,345	75,854,650	80,100,000

Tabel IV.25 Gaji Karyawan dari Tahun 2012-2016

Keterangan	Tenaga Kerja	Tahun (Rp)				
		2012	2013	2014	2015	2016
Gaji Karyawan						
a. Checker	1	5,422,722	6,024,218	6,624,509	7,289,000	7,819,090
b. Kalibrasi	1	5,422,722	6,024,218	6,624,509	7,289,000	7,819,090
c. inventory	1	5,422,722	6,024,218	6,624,509	7,289,000	7,819,090
d. stock	1	5,422,722	6,024,218	6,624,509	7,289,000	7,819,090
e. warehouse	1	5,422,722	6,024,218	6,624,509	7,289,000	7,819,090
f. humas	1	5,422,722	6,024,218	6,624,509	7,289,000	7,819,090
g. vendor	1	5,422,722	6,024,218	6,624,509	7,289,000	7,819,090
h. admin	1	5,422,722	6,024,218	6,624,509	7,289,000	7,819,090
i. kasir	1	5,422,722	6,024,218	6,624,509	7,289,000	7,819,090
j. training	1	5,422,722	6,024,218	6,624,509	7,289,000	7,819,090
k. umum OB dan pantri	1	5,422,722	6,024,218	6,624,509	7,289,000	7,819,090
Total Gaji Karyawan	11	59,650,000	66,266,400	72,869,600	80,179,000	86,010,000

IV.2 Pengolahan Data

IV.2.1 Laporan Keuangan PT Trilogam Indojoya

Untuk menghitung modal kerja maka dibutuhkan laporan rugi laba dan neraca agar dapat mengetahui uang atau dana yang dikelola oleh PT Trilogam Indojoya.

IV.2.1.1 Harga Pokok Penjualan

Tabel IV 26 Harga Pokok Penjualan dari Tahun 2012-2016

No.	Jenis Biaya	Tahun (Rp)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1.	Pemakaian Bahan Baku					
	Persediaan Bahan Baku Awal	283,940	190,477	234,645	173,592	325,545
	Pembelian Bahan Baku	80,404,000	84,383,000	88,229,000	92,645,000	96,395,000
	Bahan Baku Siap Produksi	80,687,940	84,573,477	88,463,645	92,818,592	96,720,545
	Persediaan Bahan Baku Akhir	190,477	234,645	173,592	325,545	124,229
	Total Pemakaian Bahan Baku	80,497,463	84,338,831	88,290,053	92,493,047	96,596,316
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	16,200,000	18,007,200	19,810,800	21,807,000	23,400,000
3.	Biaya Overhead Pabrik					
	a. Biaya Bahan Baku Penolong	1,981,845	2,067,604	2,155,330	2,248,497	2,338,451
	b. Biaya Listrik	20,409,920	20,794,580	21,067,390	21,305,680	21,644,760
	c. Biaya Air	630,980	660,340	698,230	720,790	743,860
	d. Biaya Telepon	780,960	811,010	840,120	870,210	906,480
	e. Biaya Pemeliharaan Mesin	3,662,610	3,662,610	3,662,610	3,662,610	3,662,610
	f. Biaya Penyusutan Mesin	13,078,667	13,078,667	13,078,667	13,078,667	13,078,667
	g. Biaya Penyusutan Peralatan	465,000	1,200,000	1,200,000	1,200,000	1,200,000
	Total Biaya Overhead Pabrik	41,009,982	42,274,810	42,702,347	43,086,453	43,574,828
4.	Total Biaya Produksi	137,707,445	144,620,842	150,803,200	157,386,501	163,571,144
	Persediaan Barang Dalam Proses Awal	0	0	0	0	0
	Jumlah Persediaan Barang Dalam Proses	137,707,445	144,620,842	150,803,200	157,386,501	163,571,144
	Persediaan Barang Dalam Proses Akhir	0	0	0	0	0
5.	Total Harga Pokok Produksi	137,707,445	144,620,842	150,803,200	157,386,501	163,571,144
	Persediaan Barang Jadi Awal	0	0	0	0	0
	Barang Tersedia Untuk Dijual	137,707,445	144,620,842	150,803,200	157,386,501	163,571,144
	Persediaan Barang Jadi Akhir	0	0	0	0	0
	Total Harga Pokok Penjualan	137,707,445	144,620,842	150,803,200	157,386,501	163,571,144

Sumber: Data diolah

IV.2.1.2 Biaya Investasi

Biaya investasi adalah biaya-biaya yang termasuk kedalam aktiva atau aset perusahaan, baik itu yang berwujud maupun yang tidak berwujud. Berikut ini adalah biaya investasi yang terdapat pada PT Trilogam indojava:

Tabel IV.27 Biaya Investasi dari Tahun 2012-2016

No.	Jenis Investasi	Unit	Harga Per Unit (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Aktiva Berwujud			
	Gedung	1	320,000,000	320,000,000
	Mesin:			
	Mesin Miyano	1	103,860,000	103,860,000
	Mesin Polygim	1	50,776,000	50,776,000
	Mesin Cutting	1	41,544,000	41,544,000
	Total			196,180,000
	Peralatan:			
	Timbangan Digital	1	850,000	850,000
	Box	20	175,000	3,500,000
	Lemari Kecil	2	150,000	300,000
	Total			4,650,000
	Inventaris Kantor:			
	Meja Kayu	43	300,000	12,900,000
	Meja Kaca	3	500,000	1,500,000
	Bangku	56	40,000	2,240,000
	Lemari Kaca	13	200,000	2,600,000
	Rak Besi	20	150,000	3,000,000
	Dispenser	5	100,000	500,000
	AC	14	2,000,000	28,000,000
	TV	4	500,000	2,000,000
	Printer Colour	2	1,500,000	3,000,000
	Printer	4	800,000	3,200,000
	Total			58,940,000
	Kendaraan:			
	Mobil Box	1	90,000,000	90,000,000
	Mobil Pick Up	1	65,000,000	65,000,000
	Motor	1	13,000,000	13,000,000

IV.2.1.3 Biaya Penyusutan

Berikut ini Biaya penyusutan PT Trilogam Indojoya:

Tabel IV.28 Biaya Penyusutan dari Tahun 2012-2016

No.	Aktiva	Umur Ekonomis	Nilai Penyusutan (Rp)				
			2012	2013	2014	2015	2016
1.	Gedung	25 tahun	320,000,000	320,000,000	320,000,000	320,000,000	320,000,000
	Biaya Penyusutan		12,800,000	12,800,000	12,800,000	12,800,000	12,800,000
	Akm. Penyusutan		12,800,000	25,600,000	38,400,000	51,200,000	64,000,000
	Nilai Sisa		307,200,000	294,400,000	281,600,000	268,800,000	256,000,000
2.	Mesin-Mesin	15 tahun	196,180,000	196,180,000	196,180,000	196,180,000	196,180,000
	Biaya Penyusutan		13,078,667	13,078,667	13,078,667	13,078,667	13,078,667
	Akm. Penyusutan		13,078,667	26,157,333	39,236,000	52,314,667	65,393,333
	Nilai Sisa		183,101,333	170,022,667	156,944,000	143,865,333	130,786,667
3.	Peralatan	10 tahun	4,650,000	12,000,000	12,000,000	12,000,000	12,000,000
	Biaya Penyusutan		465,000	1,200,000	1,200,000	1,200,000	1,200,000
	Akm. Penyusutan		465,000	930,000	2,130,000	3,330,000	4,530,000
	Nilai Sisa		4,185,000	11,070,000	9,870,000	8,670,000	7,470,000
4.	Inventaris Kantor	10 tahun	58,940,000	58,940,000	58,940,000	58,940,000	58,940,000
	Biaya Penyusutan		5,894,000	5,894,000	5,894,000	5,894,000	5,894,000
	Akm. Penyusutan		5,894,000	11,788,000	17,682,000	23,576,000	29,470,000
	Nilai Sisa		53,046,000	47,152,000	41,258,000	35,364,000	29,470,000
5.	Kendaraan	10 tahun	168,000,000	168,000,000	168,000,000	168,000,000	168,000,000
	Biaya Penyusutan		16,800,000	16,800,000	16,800,000	16,800,000	16,800,000
	Akm. Penyusutan		16,800,000	33,600,000	50,400,000	67,200,000	84,000,000
	Nilai Sisa		151,200,000	134,400,000	117,600,000	100,800,000	84,000,000
Total Penyusutan			698,732,333	657,044,667	607,272,000	557,499,333	507,726,667

Sumber: Data diolah

IV.2.1.5 Laporan Rugi laba

Berikut ini laporan rugi laba PT Trilogam indojava dari Tahun 2012-2016:

Tabel IV.29 Laporan Rugi Laba dari Tahun 2012-2016

No.	Keterangan	Tahun (Rp)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1.	Penjualan					
	a. Holder O Ring	280,327,964	296,826,314	313,960,601	332,254,771	350,444,952
	b. Brace Fender Apron	170,034,995	181,925,806	194,356,562	207,659,232	221,049,893
	Total Penjualan	450,362,959	478,752,120	508,317,163	539,914,003	571,494,845
2.	Harga Pokok Penjualan	137,707,445	144,620,842	150,803,200	157,386,501	163,571,144
	Laba Kotor (1-2)	312,655,514	334,131,278	357,513,963	382,527,502	407,923,700
3.	Biaya Usaha					
	a. Biaya Pemasaran	35,892,772	37,697,598	40,441,409	43,163,468	45,727,598
	b. Biaya Administrasi dan Umum	177,591,622	188,810,770	201,331,491	212,665,762	223,544,130
	Total Biaya Usaha	213,484,394	226,508,368	241,772,900	255,829,230	269,271,728
4.	Laba Usaha (2-3)	99,171,121	107,622,911	115,741,063	126,698,272	138,651,972
5.	Biaya Bunga	0	0	0	0	0
6.	Laba Sebelum Pajak (4-5)	99,171,121	107,622,911	115,741,063	126,698,272	138,651,972
7.	Pajak					
	a. Pajak Penghasilan 1%	991,711	1,076,229	1,157,411	1,266,983	1,386,520
	Total Pajak	991,711	1,076,229	1,157,411	1,266,983	1,386,520
8.	Laba Bersih Setelah Pajak (6-7)	98,179,409	106,546,682	114,583,653	125,431,289	137,265,453

Sumber: Data diolah

IV.2.1.6 Neraca

Berikut ini Neraca PT Trilogam Indojoya dari Tahun 2012-2016:

Tabel IV.30 Neraca dari Tahun 2012-2016

No	Keterangan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Aktiva					
	Aktiva Lancar					
	Kas	402,183,550	453,730,231	508,313,884	573,745,174	646,010,626
	Persediaan Bahan Baku	283,940	190,477	234,645	173,592	325,545
	Persediaan Bahan Jadi	0	0	0	0	0
	Jumlah Aktiva Lancar	402,467,490	453,920,708	508,548,529	573,918,766	646,336,171
	Aktiva Tetap					
	Gedung	320,000,000	320,000,000	320,000,000	320,000,000	320,000,000
	Akumulasi Penyusutan Gedung	12,800,000	25,600,000	38,400,000	51,200,000	64,000,000
	Nilai Sisa Gedung	307,200,000	294,400,000	281,600,000	268,800,000	256,000,000
	Mesin	196,180,000	196,180,000	196,180,000	196,180,000	196,180,000
	Akumulasi Penyusutan Mesin	13,078,667	26,157,333	39,236,000	52,314,667	65,393,333
	Nilai Sisa Mesin	183,101,333	170,022,667	156,944,000	143,865,333	130,786,667
	Perlitan	4,650,000	12,000,000	12,000,000	12,000,000	12,000,000
	Akumulasi Penyusutan Peralatan	465,000	930,000	2,130,000	3,330,000	4,530,000
	Nilai Sisa Peralatan	4,185,000	11,070,000	9,870,000	8,670,000	7,470,000
	Inventaris Kantor	58,940,000	58,940,000	58,940,000	58,940,000	58,940,000
	Akumulasi Penyusutan Inventaris Kantor	5,894,000	11,788,000	17,682,000	23,576,000	29,470,000

	Nilai Sisa Inventaris Kantor	53,046,000	47,152,000	41,258,000	35,364,000	29,470,000
	Kendaraan	168,000,000	168,000,000	168,000,000	168,000,000	168,000,000
	Akumulasi Penyusutan Kendaraan	16,800,000	33,600,000	50,400,000	67,200,000	84,000,000
	Nilai Sisa Kendaraan	151,200,000	134,400,000	117,600,000	100,800,000	84,000,000
	Jumlah Aktiva Tetap	698,732,333	657,044,667	607,272,000	557,499,333	507,726,667
	Jumlah Aktiva	1,101,199,823	1,110,965,375	1,115,820,529	1,131,418,099	1,154,062,838
2	Pasiva+Modal Sendiri					
	Utang Usaha	300,560,160	370,142,150	428,569,810	505,995,023	576,210,107
	Modal Sendiri	800,639,663	740,823,225	687,250,719	625,423,076	577,852,731
	Jumlah Pasiva	1,101,199,823	1,110,965,375	1,115,820,529	1,131,418,099	1,154,062,838

Sumber: Data Diolah

IV.2.1.7 Laporan Modal Kerja

Berikut ini laporan modal kerja pada PT Trilogam Indojoya dari tahun 2012-2016:

Tabel IV.31 Laporan Modal Kerja Tahun 2012-2016

Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016
Aktiva Lancar (A)					
Kas	Rp. 402,183,550	Rp. 453,730,231	Rp. 508,313,884	Rp. 573,745,174	Rp. 646,010,626
Piutang	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
Pers.bahan baku	Rp.283,940	Rp.190,477	Rp.234,645	Rp.173,592	Rp.325,545
Total Aktiva Lancar	Rp.402,467,490	Rp.453,920,708	Rp.508,548,529	Rp.573,918,766	Rp.646,336,171
Hutang Lancar (B)					
Hutang Usaha	Rp.300,560,160	Rp.370,142,150	Rp.428,569,810	Rp.505,995,023	Rp.576,210,107
Hutang Jangka Pendek Lainnya	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
Total Hutang Lancar	Rp.300,560,160	Rp.370,142,150	Rp.428,569,810	Rp.505,995,023	Rp.576,210,107
Modal Kerja (A-B)	Rp.101,907,330	Rp.83,778,558	Rp.79,978,719	Rp.67,923,743	Rp.70,126,064

IV.2.2 Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover)

Untuk menghitung efektivitas modal kerja maka dengan menggunakan rasio perputaran modal kerja yang pada data PT Trilogam Indojoya sebagai berikut:

Tabel IV.32 Data untuk Perhitungan Perputaran Modal Kerja dari Tahun 2012-2016

Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Modal Kerja Rata-rata (Rp)
2012	450,362,959	Rp.101,907,330
2013	478,752,120	Rp.83,778,558
2014	508,317,163	Rp.79,978,719
2015	539,914,003	Rp.67,923,743
2016	571,494,845	Rp.70,126,064

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata - rata}}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{450,362,959}{101,907,330} = 4,42 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{478,752,120}{83,778,558} = 5,71 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{508,317,163}{79,978,719} = 6,36 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{539,914,003}{67,923,743} = 7,95 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{571,494,845}{70,126,064} = 8,15 \text{ kali}$$

IV.2.3 Profitabilitas (ROI)

Untuk menghitung profitabilitas menggunakan return on investment untuk mengetahui kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Berikut ini data laba bersih sesudah pajak (ROI) PT Trilogam indojava dari Tahun 2012-2016:

Tabel IV.33 Data untuk Perhitungan Return on Investment dari Tahun 2012-2016

Tahun	Laba Bersih Sesudah Pajak (EAT)	Total Aktiva
2012	98,179,409	1,101,199,823
2013	106,546,682	1,110,965,375
2014	114,583,653	1,115,820,529
2015	125,431,289	1,131,418,099
2016	137,265,453	1,154,062,838

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{107,622,911}{1,110,965,375} \times 100\% = 8,92\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{115,741,063}{1,115,820,529} \times 100\% = 9,59\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{115,741,063}{1,115,820,529} \times 100\% = 10,27\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{126,698,272}{1,131,418,099} \times 100\% = 11,09\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{138,651,972}{1,154,062,838} \times 100\% = 11,89\%$$

BAB V

ANALISIS MASALAH

V.1 Perputaran Modal Kerja dengan Profitabilitas

Pada bagian ini akan dilakukan pengujian apakah ada hubungan dan pengaruh perputaran modal kerja yang dikeluarkan dengan profitabilitas (ROI). Untuk mengetahui apakah ada hubungan dan pengaruh yang signifikan antara Perputaran modal kerja dengan profitabilitas. Dengan melakukan uji statistik:

V.1.1 Analisis Korelasi Sederhana

Tab. V.1 Data Perputaran Modal Kerja (X) dan Profitabilitas (Y)

Tahun	Perputaran Modal Kerja (X)	Profitabilitas (Y)	XY	X ²	Y ²
2012	4.42	8.92	39.4264	19.5364	79.5664
2013	5.71	9.59	54.7589	32.6041	91.9681
2014	6.36	10.27	65.3172	40.4496	105.4729
2015	7.95	11.09	88.1655	63.2025	122.9881
2016	8.15	11.89	96.9035	66.4225	141.3721
Σ	32.59	51.76	344.5715	222.2151	541.3676

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \sqrt{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

$$r = \frac{5(344,5715) - (32,59)(51,76)}{\sqrt{5(222,2151) - (32,59)^2} \sqrt{5(541,3676) - (51,76)^2}}$$

$$r = \frac{(1722,8575) - (1686,858)}{\sqrt{(1111,0755) - (1062,108)} \sqrt{(2706,838) - (2679,098)}}$$

$$r = \frac{35,9991}{\sqrt{(48,9674)(28,2631)}}$$

$$r = \frac{35,9991}{\sqrt{1358,375}}$$

$$r = \frac{35,9991}{36,856}$$

$$r = 0,97$$

$$\mathbf{r = 0,97}$$

Dari perhitungan koefisien korelasi dari Perputaran modal kerja dengan profitabilitas didapat nilai $r_{xy} = 0,97$, ini berarti terdapat hubungan antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas kuat positif.

V.1.2 Koefisien Determinasi

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,97)^2 \times 100\% \\ &= 94,09\% \end{aligned}$$

Menganalisis menggunakan koefisien determinasi diperoleh nilai $KD = 98,01\%$ artinya besar kontribusi pengaruh variabel X (Perputaran Modal Kerja) dengan variabel Y (Profitabilitas) sebesar 94,09%.

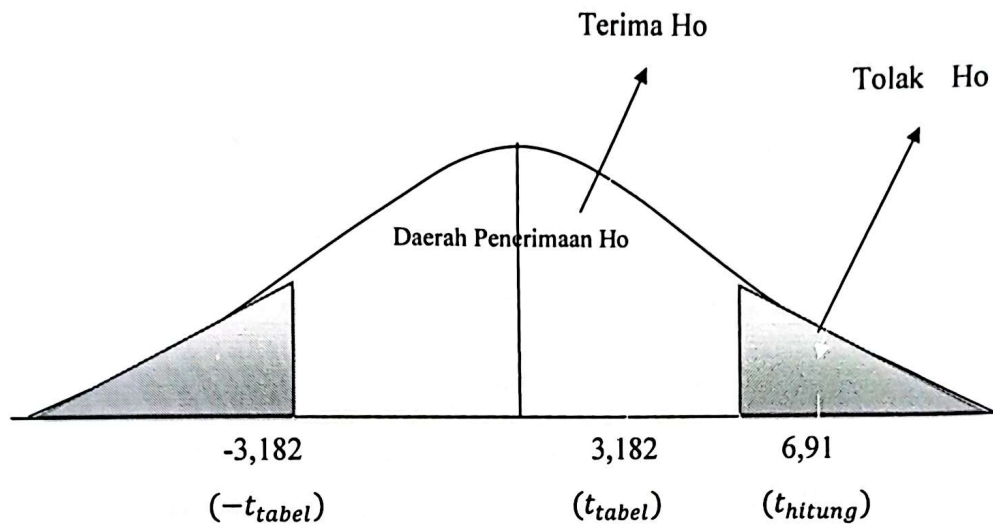
V.1.3 Uji Hipotesis

Oleh karena hasil korelasinya antara X (Perputaran Modal Kerja) dan Y (Profitabilitas) sebesar 0,97 yang membuktikan bahwa X dan Y mempunyai hubungan yang kuat positif, hal ini perlu diuji berdasarkan hasil diatas:

$$\begin{aligned}t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - (r)^2}} \\&= \frac{0,97 \sqrt{5} - 2}{\sqrt{1 - (0,97)^2}} \\&= \frac{1,6800}{0,2431} \\&= 6,91\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}t_{tabel} &= t(\alpha/2)(n - 2) \\&= t(0,05/2)(5 - 2) \\&= t(0,025)(3) \\t_{tabel} &= 3,182\end{aligned}$$

Oleh karena $t_{hitung}(6,91) \geq t_{tabel}(3,182)$, maka H_0 ditolak yang berarti membuktikan memang benar bahwa variabel X (Perputaran Modal Kerja) mempunyai hubungan yang kuat dengan variabel Y (Profitabilitas) sebesar $r=0,97$ yang artinya kuat positif.



V.1.4 Analisis Regresi Sederhana

Selanjutnya akan dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana dengan rumus dibawah ini menurut J.Supranto, M.A dalam buku statistik:

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{5(344,5751) - (32,59)(51,76)}{5(222,2151) - (32,59)^2}$$

$$b = \frac{(1722,8575) - (1686,858)}{(1111,0755 - (1062,108))}$$

$$b = \frac{35,9991}{48,9674}$$

b = 0,735165 dibulatkan menjadi 0,73

$$a = \frac{\Sigma Y - b \Sigma X}{n}$$

$$a = \frac{52,28 - 0,735165 (32,59)}{5}$$

$$a = \frac{52,28 - 23,95901}{5}$$

$$a = \frac{27,80099}{5}$$

$a = 5,560197$ dibulatkan menjadi 5,56

Berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya, diperoleh bentuk persamaan regresi linier sederhana, sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 5,56 + 0,73X$$

V.1.5 Analisis Masalah

Setelah dilakukan uji statistik menggunakan analisis regresi sederhana yang dihasilkan $\hat{Y} = 5,56 + 0,73X$, maka selanjutnya dibuktikan pada rumus perputaran modal kerja yang telah dianalisis pada bab IV mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, selanjutnya jika dibuktikan dengan 3 hal, yang pertama jika penjualan meningkat dr tahun sebelumnya dengan modal kerja yang tetap pada tahun 2016 maka perputaran modal kerja akan meningkat atau menurun, yang kedua jika penjualan tetap pada tahun 2016 dan modal kerja meningkat maka perputaran modal kerja akan meningkat atau menurun dan yang ketiga akan dibuktikan dengan jika penjualan meningkat dan modal kerja meningkat maka perputaran modal kerja akan mengalami peningkatan atau akan menurun. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata - rata}}$$

Sedangkan hasil perhitungan perputaran modal kerja pada tahun 2016 sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2016} = \frac{571,494,845}{70,126,064} = 8,15 \text{ kali}$$

Berikut ini analisis perputaran modal kerja:

1. Penjualan meningkat dengan modal kerja yang tetap

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{579,494,845}{70,126,064} = 8,26 \text{ kali}$$

Jika dilihat dari hasil perhitungan yang diperoleh penjualan ditingkatkan dengan modal kerja yang sama akan memperoleh hasil sebesar 8,26 kali yang berarti jika penjualan meningkat dengan modal kerja yang tetap dapat meningkatkan perputaran modal kerja pada PT Trilogam Indojaya. Jika penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp.8,000,000 maka $\hat{Y} = 5,56 + 0,73(8,000,000) = 584,000,556$.

2. Penjualan tetap dengan modal kerja yang sama

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{571,494,845}{71,126,064} = 8,03 \text{ kali}$$

Sedangkan jika dilihat dari perhitungan pada penjualan yang tetap dengan modal kerja yang ditingkatkan maka akan mengalami penurunan, hal tersebut dilihat dari hasil perputaran modal kerja yang diperoleh sebesar 8,03 kali yang menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini berarti dapat disimpulkan PT Trilogam Indojaya lebih baik meningkatkan modal kerja yang sama tetapi tetap dapat meningkatkan profitabilitas pada PT Trilogam Indojaya. Jika modal kerja mengalami kenaikan sebesar Rp.1,000,000 maka $\hat{Y} = 5,56 + 0,73(1,000,000) = 73,000,556$

3. Penjualan ditingkatkan dengan modal kerja yang meningkat

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{600,494,845}{72,126,064} = 8,32 \text{ kali}$$

Jika dilihat dari hasil perhitungan yang diperoleh penjualan ditingkatkan dengan modal kerja yang meningkat maka akan memperoleh hasil sebesar 8,32 kali yang berarti jika penjualan meningkat dan modal kerja yang meningkat dapat meningkatkan perputaran modal kerja pada PT Trilogam Indojaya. Jika modal kerjanya meningkat sebesar Rp.29,000,000, maka $\hat{Y} = 5,56 + 0,73(29,000,000) = 2,117,000,556$ dan jika penjualannya juga mengalami kenaikan sebesar Rp.2,000,000 maka $\hat{Y} = 5,56 + 0,73(2,000,000) = 146,000,556$

Dari ketiga analisis tersebut dapat diartikan penjualan dengan modal kerja memiliki pengaruh karena jika penjualan ditingkatkan dengan modal kerja yang tetap akan terjadi peningkatan pada perputaran modal kerja dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dan jika penjualan meningkat dengan modal kerja yang meningkat dapat meningkatkan perputaran modal kerja dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tetapi jika penjualan tetap dengan modal kerja yang sama maka PT Trilogam Indojaya akan mengalami penurunan pada perputaran modal kerja dibandingkan dengan tahun sebelumnya, jadi sebaiknya perusahaan melakukan tindakan dengan meningkatkan penjualan dengan modal kerja yang sama dan meningkatkan penjualan serta meningkatkan modal kerjanya karena dampaknya dapat meningkatkan perputaran modal kerja yang artinya PT Trilogam Indojaya efektif dalam mengelola modal kerja dan dampaknya dapat memperoleh keuntungan atau tingkat profitabilitas.

V.1.6 Pengujian B

Yang terakhir guna melengkapi analisa statistik, akan diuji dengan menggunakan pengujian b.

$$\begin{aligned}\Sigma x^2 &= \Sigma x^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{n} \\ &= 222,2151 - \frac{(32,59)^2}{5} \\ &= 9.79348\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\Sigma y^2 &= \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{n} \\ &= 541.3676 - \frac{(51,76)^2}{5} \\ &= 5.54808\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\Sigma xy &= \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{n} \\ &= 344,5715 - \frac{(32,59)(51,76)}{5} \\ &= 344,5715 - \frac{1686,858}{5} \\ &= 344,5715 - 337.3717 \\ &= 7.19982\end{aligned}$$

$$Se = \sqrt{\frac{1}{n-2} \Sigma e^2}$$

$$\begin{aligned}\Sigma e^2 &= \Sigma y^2 - b^2 \Sigma x^2 \\ &= 5.54808 - (0.735165)^2 (9.79348) \\ &= 5.54808 - (0.540467) (9.79348) \\ &= 5.54808 - 5.293053 \\ &= 0.255027\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 S_e &= \sqrt{\frac{1}{n-2} \Sigma e^2} \\
 &= \sqrt{\frac{1}{5-2} 0.255027} \\
 &= \sqrt{0.29163} \\
 &= 0.539966
 \end{aligned}$$

$$S_b = \frac{S_e}{\sqrt{\Sigma X^2}}$$

$$S_b = \frac{0.539966}{\sqrt{9.79348}}$$

$$S_b = \frac{0,539966}{3,129454}$$

$$S_b = 0.172543$$

Jadi, hasilnya :

$$t_{hitung} = \frac{b}{S_b}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,735165}{0,172543} = 4,260758$$

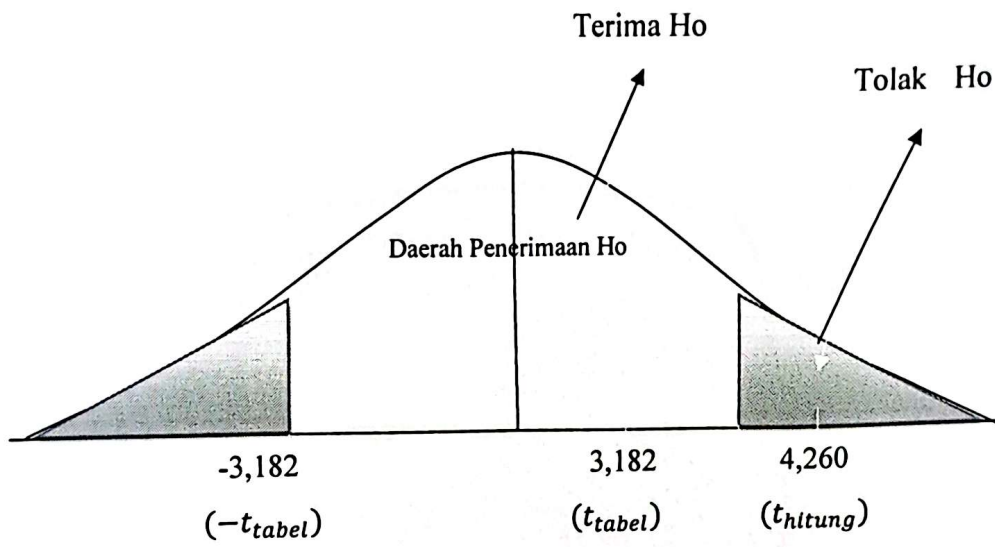
$$t_{tabel} = t(\alpha/2)(n - 2)$$

$$= t(0,05/2)(5 - 2)$$

$$= t(0,025)(3)$$

$$t_{tabel} = 3,182$$

Jadi, $t_{hitung} (4,260) \geq t_{tabel} (3,182)$, maka H_0 ditolak yang berarti perubahan X (Perputaran Modal Kerja) akan mempengaruhi perubahan Y (Profitabilitas).



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

VI.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Perputaran modal kerja tahun 2012 sebanyak 4,42 kali artinya setiap Rp 1 modal kerja dapat menghasilkan Rp 4,42 penjualan. Pada tahun 2013 perputaran modal kerja sebanyak 5,71 kali artinya setiap Rp 1 modal kerja dapat menghasilkan Rp 5,71 penjualan. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebanyak 6,36 kali artinya setiap Rp 1 modal kerja dapat menghasilkan Rp 6,36 penjualan. Perputaran modal kerja pada tahun 2015 mengalami peningkatan yang lebih dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebanyak 7,95 kali artinya setiap Rp 1 modal kerja dapat menghasilkan Rp 7,95 penjualan, sedangkan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebanyak 8,15 kali yang artinya setiap Rp 1 modal kerja dapat menghasilkan Rp 8,15 penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kenaikan perputaran modal kerja berarti modal kerja pada PT Trilogam Indojaya berjalan dengan efektif dan dapat menghasilkan penjualan yang meningkat pula.

2. Profitabilitas (ROI)

Dengan perhitungan ROI tahun 2012, menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi adalah sebesar 8,92%, kemudian tahun 2013 naik menjadi 9,59%, sedangkan pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 10,27% dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 11,09 dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 11,89 yang artinya ROI pada PT Trilogam Indojaya mengalami kenaikan setiap tahunnya, yang artinya perusahaan mampu mendapatkan keuntungan.

3. Dari analisis korelasi menghasilkan $r = 0,97$ Artinya terdapat hubungan yang kuat antara perputaran modal kerja (X) dengan profitabilitas (Y). Dari analisis koefisien determinan diperoleh nilai $KD = 94,09\%$. Artinya besar kontribusi variabel X (Perputaran Modal Kerja) dengan variabel Y (Profitabilitas) sebesar $94,09\%$, Sedangkan sisanya $5,91\%$ merupakan kontribusi dari faktor lain.
4. Dari dianalisis regresi linier sederhana menghasilkan persamaan $Y = 5,60 + 0,73X$ Nilai $a = 5,56$ sedangkan nilai $b = 0,73$ analisis masalah jika penjualan meningkat dengan modal kerja yang tetap maka perputaran modal kerja akan meningkat dan jika penjualan meningkat dengan modal kerja yang meningkat maka perputaran modal kerja meningkat akan berdampak pada profitabilitas pada PT Trilogam Indojaya, artinya perputaran modal kerja memiliki pengaruh dengan profitabilitas.

VI.2 Saran

1. Sebaiknya perusahaan mempertahankan kondisi perputaran modal kerja pada saat ini karena keadaan perputaran modal kerja pada PT Trilogam Indojaya berjalan dengan efektif.
2. Sebaiknya perusahaan mempertahankan keuntungan yang diperoleh karena meningkatnya perputaran modal kerja tersebut dapat meningkatkan profit yang diterima oleh perusahaan.
3. Sebaiknya perusahaan melakukan cara dengan meningkatkan penjualan dengan modal kerja yang sama dan meningkatkan penjualan diikuti dengan modal kerja yang meningkat hal itu berpengaruh pada perputaran modal kerja dan dampaknya terhadap hasil keuntungan atau profitabilitas yang diperoleh oleh PT Trilogam Indojaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, irham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan* , Bandung: Penerbit Alfabeta
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta:Penyunting Tri Admojo
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Jusup, Al-haryono. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi*, Jilid 1, Yogyakarta:Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persanda.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty
- Riyanto, Bambang. 2012 . *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi IV. Yogyakarta: BPF.
- Robbi Ainnur, Wahyu Riza. 2010. *Efisiensi Modal Kerja Untuk Meningkatkan Profitabilitas*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Saputri, swisca ika. *Efisiensi Modal Kerja Untuk Meningkatkan Profitabilitas*. UPP:Fakultas Ekonomi
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Supranto, j. 2003. *Metode Penelitian Hukum dan Statistik*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Suprannto, j. 2016. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Edisi 8 jilid 2. Jakarta: Penerbit Erlangga.